

**ANALISIS PERBANDINGAN KEUNTUNGAN USAHA TANI
RUMPUT LAUT *EUCHEUMA CATTONI* DENGAN USAHA
TANI TAMBAK *GRACILARIA* DI DESA BASSIANG
TIMUR KECAMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

IAIN PALOPO
LISA YUNIARTI

17 0401 0094

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS PERBANDINGAN KEUNTUNGAN USAHA TANI
RUMPUT LAUT *EUCHEUMA CATTONI* DENGAN USAHA
TANI TAMBAK *GRACILARIA* DI DESA BASSIANG
TIMUR KECAMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

LISA YUNIARTI

17 0401 0094

IAIN PALOPO

Pembimbing:

Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : LISA YUNIARTI

NIM : 17 0401 0094

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Penelitian: Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rumput Laut *Eucheuma Cottoni* Dengan Usaha Tani Tambak *Gracilara* Di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasikan dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.


Bilamana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 April 2022

yang membuat pernyataan





LISA YUNIARTI
NIM. 17 0401 0094

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rumpuk Laut *Lachnania Catena* dengan Usaha Tani Tambak *Graecilaria* di Desa Basstang Timur, Kecamatan Pontang Selatan, Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Lisa Yuniarti Science Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0094 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang disubmisikan pada hari Jumat, 15 Juli 2022 Miladiyah bertepatan dengan 16 Dzulhijah 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).


Palopo, 09 Agustus 2022

TIM PENGUJI


- | | | |
|---|-------------------|--|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Mujahidin, Lc., M.EI | Penguji I | () |
| 4. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si | Penguji II | () |
| 5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

()
Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724-200312-1-002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

()
Dr. F. Sidiq, S.EI, M.EI
NIP. 19810213-200604-2-002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya serta Mahadaya Ilmu sehingga menjadi kekuatan kepada penulis. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat-sahabat serta pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rumput Laut *Eucheuma Cattoni* Dengan Usaha Tani Tambak *Gracilaria* Di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”**

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dan meminta maaf atas perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Almarhum Herman dan ibunda Jumirah, yang senantiasa memberikan kasih sayang, didikan, materi serta doa yang selalu di panjatkan kepada penulis, hanya doa yang senantiasa penulis panjatkan semoga segala jerih payah mereka dapat bernilai amal jariyah sampai akhir hayat. Mudah-mudahan Allah Subhana Wa

Ta'ala mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak, Aamiin. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat ilmu pengetahuan.
2. Almarhumah Ibu Dr. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam selama dua periode mulai tahun 2015 sampai 2022.
3. Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Tadjuddin, S.E., M.SI., AK., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Ilham S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Dr. Fasihah, M.EI., dan Bapak Abdul Kadir Arno, SE.Sy.,M.Si., selaku sekretaris Prodi Ekonomi Syariah.

5. Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, SE.I., M.A.. Selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Mujahidin Lc., M.El. selaku penguji I dan Bapak Abdul Kadir Arno SE.Sy., M.Si, selaku penguji II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Penasehat Akademik, Bapak Humaidi, SE., ME.I., yang selalu memberi motivasi dan dukungan.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Bapak Madehang, S.Ag., M.Ag. dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruanglingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Sukirman selaku Kepala Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
11. Bapak ibu Petani Rumput Laut di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang telah bekerja sama dengan penulis dalam penelitian ini.
12. Kepada saudara laki-laki saya Eko Parno yang selama ini banyak membiayai perkuliahan penulis semoga keringat kerja kerasnya mendapat

- pahala dari Allah SWT dan adik perempuan saya Nur. Aisyah yang selama ini membantu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada keluarga yang ikut membantu serta memberikan motivasi dan selalu mendukung penulis dalam setiap kegiatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin.
 14. Kepada teman saya Asmita, Mutia khususnya Maesy yang telah membantu, memberi semangat kepada penulis dan teman-teman satu kost yang telah banyak menghibur dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
 15. Kepada teman seperjuangan, maha siswa Program Studi Ekonmi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas C) yang selama ini memberikan informasi dan selalu memberi semangat dalam menyusun skripsi ini, semoga kita semua meraih kesuksesan. Aamiin.

IAIN PALOPO

Palopo, 13 April 2022



Lisa Yuniarti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa arab dan translitenya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vocal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitenya sebagai berikut:

Tan da	Nama	Huruf Latin	Na ma
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitenya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هل هو : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitenya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
أ ؤ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَامَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan denganperulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَاتِنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَوْنٍ	: <i>'aduwwun</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (<i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'um*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata ‚Allah‘ yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransli-terasi tanpa huruf hamzah. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan terhadap penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahrū Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

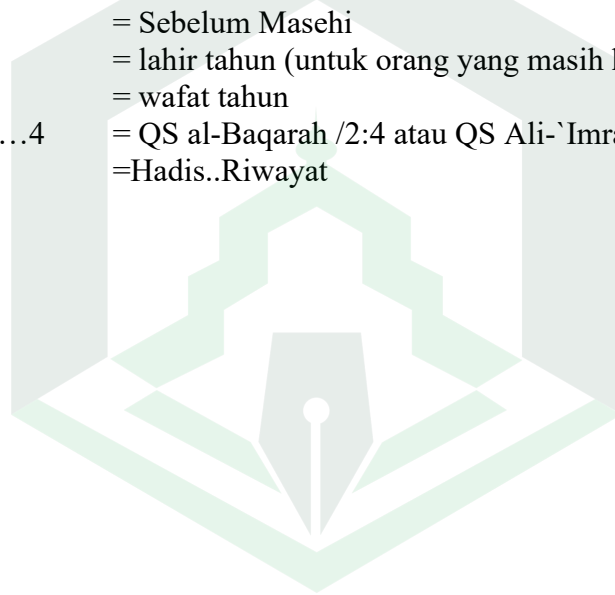
Abū Naṣr al-Farāhī

Al-Gazālī

11. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta `ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs.../...4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	=Hadis..Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Defenisi Operasional Variabel	32
D. Data dan Sumber Data.....	33
E. Populasi dan Sampel	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Instrumen Penelitian.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Az-zukhruf : 43/42 17



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Strategi Promosi UMKM.....	42
Tabel 1.1 Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2020	2
Tabel 1.2. Kebutuhan Rumput Laut Global Penghasil Karaginan Agar-Agar (Ton Kering).....	5
Tabel 4.1 Nama Dusun dan Jumlah RT	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Setiap Dusun.....	40
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk.....	40
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Masyarakat	41
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	44
Tabel 4.8 Jumlah Biaya Petani Rumput Laut dan Petani Tambak.....	47
Tabel 4.9 Jumlah Penerimaan Petani Rumpu Laut dan Petani Tambak ...	50
Tabel 4.10 Jumlah Pendapatan Petani Rumput Laut dan Petani Tambak.	52
Tabel 4.11 Hasil Persentase petani Rumput Laut dan Petani Tambak	53
Tabel 4.12 Hasil Uji beda Rata-rata.....	54



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
--------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Petani Rumput Laut
- Lampiran 3 : Surat Izin Meneliti
- Lampiran 4 : Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 : Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 : Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 7 : Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 8 : Hasil Turnitin
- Lampiran 9 : Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Lisa Yuniarti, 2022. *“Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rumput Laut Eucheuma Cattoni Dengan Usaha Tani Tambak Gracilaria Di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, SE.I., M.A.

Skripsi ini membahas tentang analisis perbandingan keuntungan usaha tani rumput laut eucheuma cattoni dengan usaha tani tambak gracilaria di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan keuntungan usaha tani rumput laut eucheuma cattoni dengan usaha tani tambak gracilaria di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang menggunakan angket/kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan usahatani rumput laut tambak Gracilaria lebih tinggi, dengan nilai sebesar Rp. 48.223.096,30 per orang dengan persentase sebesar 81,13 % dibandingkan dengan usahatani rumput laut berjenis Eucheuma Cattoni, dengan nilai sebesar Rp. 11.219.618 per panen dengan persentase sebesar 18,87% dari total keseluruhan keuntungan antara petani rumput laut dan tambak. Kemudian berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample t-test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.02 < 0,05$ yang berarti bahwa keuntungan antara petani rumput laut dengan petani tambak secara signifikan terdapat perbedaan yang nyata. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbandingan keuntungan antara petani rumput laut dengan petani tambak.

Kata kunci : Keuntungan, Petani, Rumput Laut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dijuluki sebagai negara maritim, karena memiliki laut yang lebih luas dari pada daratannya. Indonesia memiliki perairan yang cukup luas yaitu 5,87 juta km² sedangkan luas daratannya adalah 2,01 km² dengan garis pantainya sekitar 81.000 km.¹ Luas laut yang dimiliki Indonesia melebihi luas daratan, hal itu membuktikan bahwa Indonesia memiliki kemewahan dan keindahan yang luar biasa dalam sektor kelautan. Perairan yang luas sangat berpotensi dijadikan sebagai tempat budidaya rumput laut. Namun untuk budidaya rumput laut membutuhkan lahan atau lokasi yang kaya dengan kandungan mineral dan sinar matahari. Lahan perairan yang strategis untuk dijadikan sebagai tempat budidaya rumput laut di Indonesia meliputi luas wilayah 1.380.931 hektar. Daerah yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat budidaya rumput laut seperti Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.²

Indonesia memiliki dua pertiga wilayah terdiri dari laut, dengan pantai yang kaya akan berbagai macam hayati merupakan salah satu potensi yang dapat menunjang keberhasilan masyarakat. Di bawah ini pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terus dilanjutkan. Usaha ini telah menunjukkan

¹ Gentur Handoyo, *et al.* "Pengaruh Pasang Surut Terhadap Sebaran Material Padatan Tersuspensi di Pantai Dasun Kabupaten Rembang." *Indonesian Journal of Oceanography* 2.1 (2020): 16-23.

² Anggadiredja, J.S., Zantika, A., Purwoto, H dan Istiana, S. *Rumput Laut*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006). 24

berbagai kemajuan yang berarti bagi peningkatan kesejahteraan manusia serta tercapainya tata lingkungan yang serasi dan seimbang. Salah satu bidang aqua culture (budidaya perairan) yang berkembang dewasa ini adalah budidaya rumput laut (seaweed culture).³

Usaha Rumput Laut sekarang telah berkembang dengan pesat, hal ini disebabkan demikian meningkatnya permintaan pasar baik domestic maupun luar negeri terutama akibat berkembangnya industri-industri yang berbasiskan bahan baku Rumput Laut.

Tabel 1.1 Ekspor Rumput Laut dan Ganggang Lainnya menurut Negara Tujuan Utama, 2018-2020 (Ton)

Negara tujuan	2018	2019	2020
Tiongkok	157 654,5	155 039,8	148 306,9
Chili	3 825,6	3 951,9	3 438,1
Korea Selatan	9 319,4	8 042,0	7 816,9
Hongkong	838,0	532,4	460,8
Filipina	1 207,8	1 325,6	926,7
Jepang	1 589,3	1 419,7	1 403,0
Perancis	2 767,3	3 166,8	3 297,0
Denmark	666,8	1 864,2	154,8
Vietnam	7 667,8	5 998,5	6 113,5
Spanyol	2 727,5	2 390,0	2 127,2
Lainnya	4 012,4	7 474,0	3 930,0
Jumlah	192 276,4	191 204,9	177 974,9
Tiongkok	159 206,9	173 601,9	149 376,9
Chili	6 513,0	8 488,2	5 865,1
Korea Selatan	12 901,7	8 614,7	9 618,4
Hongkong	318,0	296,7	301,9
Filipina	1 424,3	1 409,7	899,4

³ Hidayat Chusnul Chotimah, Muhammad Ridha Iswardhana, and Lucitania Rizky. "Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim di Indonesia." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27.3: 348-376.

Jepang	1 229,3	981,6	969,7
Perancis	4 088,1	4 627,0	3 605,7
Denmark	1 034,3	2 953,0	142,8
Vietnam	3 888,6	2 797,2	3 823,4
Spanyol	2 532,4	1 518,0	914,0
Lainnya	6 800,7	9 956,5	5 846,8
Jumlah	199 937,3	215 244,5	181 364,1

Sumber : BPS Nasional 2021

Dalam perdagangan internasional, data *trademap* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu pemain utama dengan volume ekspor pada tahun 2018 sebesar 392.213,7 ton (peringkat 1 dengan kontribusi 30% dari total ekspor dunia). Namun dari sisi nilai, Indonesia berada di peringkat 3 dengan nilai USD 294 juta atau sekitar 12% dari total nilai ekspor dunia. Hal ini mengindikasikan bahwa ekspor Indonesia lebih banyak berupa bahan baku atau produk bernilai tambah rendah.⁴

Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan disamping udang dan tuna. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulannya, diantaranya: peluang pasar ekspor yang terbuka luas harga relatif stabil juga belum ada batasan atau kuota perdagangan bagi rumput laut teknologi pembudidayaannya sederhana sehingga mudah dikuasai siklus pembudidayaannya relatif singkat sehingga cepat memberikan keuntungan kebutuhan modal relatif kecil merupakan komoditas yang tidak tergantung karena tidak ada produk sintetisnya usaha pembudidayaan.

⁴ Arif Wibowo, "Analisis Pasar Hasil Perikanan (APHP) Muda Pada Direktorat Pengolahan dan Bina Mutu Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan", *Balai Besar Pengujian Penerapan Produk Kelautan Dan Perikanan*, <https://kkp.go.id/djpdspkp/bbp2hp/artikel/14127-rumput-laut-komoditas-penting-yang-belum-dioptimalkan>

Rumput laut tergolong usaha yang padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Pengembangan industri pengolahan rumput laut ke depan merupakan upaya yang sangat tepat dan memiliki prospek yang sangat cerah dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja dan pengurangan kemiskinan di tanah air. Pengembangan di sektor hilir rumput laut dengan membangun industri pengolahan cukup potensial dalam menciptakan nilai tambah, antara lain karena permintaan produk olahan rumput laut yang besar baik di dalam dan luar negeri, modal investasi kecil, mudah diproduksi, dan menyerap tenaga kerja.⁵

Kebutuhan rumput laut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk konsumsi langsung maupun kebutuhan industri misalnya makanan, farmasi, kosmetik, dan lain-lain. Pengembangan rumput laut ini memberikan dampak yang lebih nyata dan dapat memacu pembangunan terhadap perubahan tingkat hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah Sulawesi Selatan memberikan prioritas terhadap produksi rumput laut yaitu memberikan bantuan benih rumput laut dan sarana budaya bagi petani rumput laut yang merupakan salah satu mata pencaharian yang dapat dikembangkan secara sederhana oleh masyarakat pesisir pantai/laut. Prioritas ini diberikan karena melihat potensi kebutuhan rumput laut sangatlah besar berdasarkan data yang diperoleh kebutuhan kerajinan rumput laut dan agar-agar sebagai berikut:

⁵Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, Jacline I. Sumual, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara" *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.3 Juli 2019: 98

Tabel 1.2. Kebutuhan Rumput Laut Global Penghasil Karaginan Dan Agar-Agar (Ton Kering)

Produk/Tahun	2016	2017	2018	2019
Refined Carrageenan (RC)	36,400	39,130	42,070	45,220
Semi-refined Carrageenan (SRC)-f	40,170	46,195	53,125	61,094
Semi-refined Carrageenan (SRC)-nf	9,040	9,490	9,970	10,465
Euchema sp.	343,910	380,280	421,000	466,740
Carrageenophytes lainnya	25,890	28,620	31,760	35,130
TOTAL	541,020	598,505	663,090	735,428
Agar - agar	9,600	11,490	12,400	13,400
Gracillaria sp.	65,280	85,000	91,760	99,160
Agarophytes lainnya	11,520	6920	7,440	8,040
TOTAL	86,400	103,410	111,600	120,600

Sumber: Komisi Rumput Laut Indonesia, KKP

Berdasarkan data dari komisi rumput laut Indonesia menunjukkan bahwa kebutuhan agar dan karaginan di dunia diprediksi terus mengalami peningkatan. Dari tahun 2016 hingga 2019, kebutuhan agar dan karaginan meningkat dengan tren peningkatan masing-masing sebesar 11,4% (agar) dan 10,8% (karaginan) dengan kebutuhan terbesar pada jenis Eucheuma sp. sebagai penghasil karaginan, dan Gracillaria sp.

Kabupaten Luwu, merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di provinsi Sulawesi Selatan. Hasil produksi rumput laut mencapai 285.944 ton pada tahun 2016 kemudian meningkat menjadi 303 751,74 ton pada tahun 2018.⁶ Secara

⁶BPS Kabupaten Luwu. *Produksi Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Luwu (Ton), 2016-2017* [Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu \(bps.go.id\)](http://Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu (bps.go.id)) diakses pada tanggal 3 Maret 2022

geografis wilayah Kabupaten Luwu memiliki panjang garis pantai 116 km, dengan luas wilayah 3,000 km², berpenduduk 328,180 jiwa, menjadi sangat potensial untuk budidaya rumput laut.⁷ wilayah Kabupaten Luwu yang tersebar pada 21 kecamatan, 212 desa dan 15 kelurahan mempunyai peluang yang sangat besar untuk pertumbuhan budidaya rumput laut. Salah satunya di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yang merupakan daerah pesisir yang membudidayakan rumput laut jenis *Eucheuma Cattoni* dan *Gracilaria* karena lahan budidayanya yang cukup luas serta teknik pembudidayaanya juga sudah dikuasai oleh masyarakat karena diturunkan turun-temurun dari orang tuanya. Sejumlah pembudidaya rumput laut meminta dukungan pemerintah dalam menyiapkan peralatan, benih, dan harga yang stabil. Pemerintah juga diminta ikut mendorong agar makin banyak investor yang mau berinvestasi disektor rumput laut agar petani dapat memenuhi biaya produksi. Jika perlu pemerintah juga menyiapkan pabriknya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut. Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu merupakan desa yang dimana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian pada laut salah satunya yaitu budidaya rumput laut.

Berdasarkan Uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rumput Laut *Eucheuma Cattoni* dengan Usaha Tani Tambak *Gracilaria* di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Dalam Angka, 2018.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Keuntungan Petani Rumput Laut dengan Usaha Tani Tambak di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana Perbandingan Keuntungan Petani Rumput dengan Usaha Tani Tambak di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Menganalisis Tingkat Keuntungan Petani Rumput dengan Usaha Tani Tambak di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.
2. Untuk Menganalisis Perbandingan Keuntungan Petani Rumput Laut dengan Usaha Tani Tambak di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

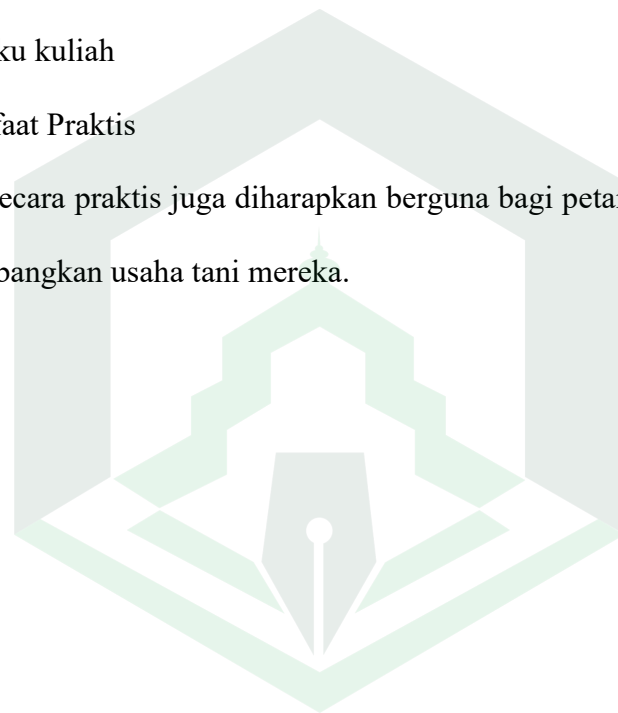
Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi ekonomi

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi Fakultas dan Ekonomi dan Bisnis Islam dalam menambah kajian sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi
- c. Penelitian ini merupakan wadah dalam mengembangkan pengetahuan dan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir melalui karya ilmiah. Selain itu, mencoba menerapkan berbagai teori yang didapat di bangku kuliah

2. Manfaat Praktis

Secara praktis juga diharapkan berguna bagi petani rumput laut dalam mengembangkan usaha tani mereka.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Demi mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan membandingkan dengan hasil penelitian lainnya.

Ada beberapa penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian dengan judul *Analisis Pendapatan Dan Fungsi Produksi Rumput Laut (Gracilaria Sp.) Di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo* yang dilakukan oleh Yoga Dwipriyono, Pawana Nur Indah dan Sudyarto Sudyarto. Pulau-pulau kecil di Indonesia memiliki prospek untuk pengembangan rumput laut. Oleh karena itu, perlu dihitung berapa pendapatan dan berapa keuntungan yang diperoleh para pembudidaya tambak. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui dan menganalisis tingkat pendapatan petani rumput laut *Gracilaria sp.* penanaman; 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rumput laut *Gracilaria sp.* produksi; dan 3) Menentukan dan menganalisis seberapa efisien penggunaan luas tanam, bibit, tenaga kerja, dan waktu panen pada rumput laut *Gracilaria sp.* produksi budidaya. Penelitian dilakukan di Dusun Tanjung Sari, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis pendapatan, analisis Cobb-Douglas dan analisis efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani tambak dalam produksi rumput laut *Gracilaria* sp. menguntungkan dan layak untuk dibudidayakan, secara parsial berpengaruh positif terhadap rumput laut *Gracilaria* sp. produksi dan secara keseluruhan variabel berpengaruh positif terhadap variabel Y yaitu rumput laut *Gracilaria* sp. produksi, dan efisiensi rumput laut *Gracilaria* sp. usaha tani memiliki kombinasi input yang tidak optimal.⁸

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menganalisis pendapatan petani rumput laut. Adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas menganalisis pendapatan petani dan fungsi produksi rumput laut *gracilaria*. Sedangkan pada penelitian-penelitian ingin membandingkan keuntungan/ pendapatan petani rumput laut *eucheuma cottonii* dengan rumput laut *gracilaria*. Serta berbeda lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarifah dengan judul penelitian *Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui besarnya biaya dan penerimaan usaha tani rumput laut (*Eucheuma cottonii*) di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah dan Untuk mengetahui

⁸Yoga Dwipriyono, Pawana Nur Indah, Sudyarto Sudyarto, "Analisis Pendapatan Dan Fungsi Produksi Rumput Laut (*Gracilaria* Sp.) Di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo". Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA: Vol. 9 No.2, Desember 2020.

besarnya pendapatan usaha tani rumput laut (*Eucheuma cottonii*) di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Populasi pada penelitian ini adalah petani rumput laut yang berjumlah 156 orang. Teknik penentuan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan mengambil 15 % dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 23 orang. Analisis yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif dengan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani rumput laut Jenis *Eucheuma Cottoni* di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah mengusahakan lebih meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan itu terbukti dengan total biaya yang rata-rata dikeluarkan Rp. 5.904.706 dan penerimaannya cukup tinggi yakni Rp. 10.496.739 serta rata-rata pendapatan bersih yang didapat oleh petani di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju adalah Rp. 4.595.294 itu berarti Rumput Laut di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju cukup membantu perekonomian petani Rumput Laut jenis *Eucheuma Cottonii*.⁹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menganalisis pendapatan petani rumput laut. Adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas menganalisis pendapatan

⁹Sarifah, "Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah". ". Jurnal EMBA: Vol. 9 No.13, Desember 2019.

petani. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti ingin membandingkan keuntungan/ pendapatan petani rumput laut *Eucheuma Cottoni* dengan rumput laut *gracilaria*. Serta berbeda lokasi penelitian.

3. Penelitian Asriany dengan judul *Analisis Usahatani Rumput Laut (Eucheuma Cattoni) Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode usaha tani, pendapatan, dan tingkat keuntungan usahatani rumput laut jenis *Eucheuma Cottoni* di Kabupaten Pangkep. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi rumput *Lauteucheuma Cottoni* di Kabupaten Pangkep. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan bersih dan analisis tingkat keuntungan (R/C-Ratio). Petani rumput laut di desa Mandalle Kabupaten Pangkep menggunakan metode long line atau bisa disebut dengan metode tali panjang. Metode budidaya ini menggunakan tali panjang yang dibentangkan. Pendapatan yang diperoleh setiap petani rumput laut *Eucheuma Cottoni* di Desa Mandalle sebesar Rp. 3.344.407 per siklus dan R/C Ratio dari usaha tani rumput laut di Desa Mandalle sebesar 2,04 artinya bahwa secara finansial menguntungkan dan layak untuk dikembangkan sebagai kegiatan usaha perikanan.¹⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menganalisis pendapatan petani rumput laut.

¹⁰Asriany, "Analisis Usahatani Rumput Laut (*Eucheuma Cattoni*) Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep". *Jurnal Galung Tropika*. ISSN 2302-4178 September 2018.

Adapun perbedaannya yaitu penelitian di atas menganalisis pendapatan petani. Sedangkan pada penelitian ini, ingin membandingkan keuntungan atau pendapatan petani rumput Laut *Eucheuma Cottoni* dengan rumput laut *Gracilaria*. Serta berbeda lokasi penelitian.

4. Anang Sulisty, Titin Wahyuni penelitian dengan judul *Analisis Perbandingan Keuntungan Dan Risiko Agribisnis Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) Dengan Menggunakan Teknik Budidaya Dan Alat Pukat Di Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis dan membandingkan biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha rumput laut teknik budidaya dan alat pukat (2) Menganalisis dan membandingkan risiko usaha rumput laut teknik budidaya dan alat pukat. Penentuan jumlah responden menggunakan metode Slovin dan pemilihan responden dengan metode purposive sampling. Besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dianalisis dengan analisis keuntungan sedangkan untuk mengukur tingkat risiko usaha menggunakan alat analisis koefisien variasi (CV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya, penerimaan, dan keuntungan usaha tani rumput laut teknik alat pukat lebih besar dibandingkan dengan usaha tani rumput laut teknik budidaya dengan biaya masing-masing sebesar Rp. 20.834.936 dan Rp. 11.445.627 penerimaan masing-masing sebesar Rp. 41.996.212 dan Rp. 15.018.181, sedangkan keuntungan masing-masing sebesar Rp. 21.152.276 dan Rp 3.572.555. Usaha rumput laut teknik pukat memiliki risiko biaya dan risiko keuntungan lebih rendah dibandingkan dengan usaha rumput laut teknik

budidaya dengan besar nilai koefisien variasi (CV) masing-masing sebesar 0,02 dan 0,03, risiko penerimaan usaha tani rumput laut teknik pukot dan teknik budidaya sama yaitu 0,05, untuk risiko keuntungan usaha rumput laut teknik budidaya lebih tinggi dari pada teknik pukot yaitu masing-masing 0,15 dan 0,09.¹¹

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menganalisis perbandingan pendapatan petani rumput laut. Adapun perbedaannya yaitu penelitian diatas menganalisis perbandingan pendapatan petani dari segi teknik tanamnya. Sedangkan pada penelitian ini, membandingkan keuntungan/pendapatan petani rumput laut *Eucheuma Cottoni* dengan rumput laut *Gracilaria*. Serta berbeda lokasi penelitian.

B. Landasan Teori

1. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Beberapa ahli mendefinisikan keuntungan sebagai berikut:

Karta Sapoetra menjelaskan bahwa Keuntungan adalah penerimaan bersih yang diterima pemilik usaha setelah semua biaya usaha di keluarkan¹².

Selanjutnya tingkat keuntungan usaha tani menurut Soekartawi di ukur dengan

¹¹Anang Sulisty, Titin Wahyuni, "Analisis Perbandingan Keuntungan Dan Risiko Agribisnis Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Dengan Menggunakan Teknik Budidaya Dan Alat Pukot Di Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan". *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian* Volume 3, Number 2, Oktober 2020: 64 DOI : <https://doi.org/10.35334/jpen.v3i2.1623>

¹²Karta Sapoetra, A. G. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. (Jakarta: Bina Aksara, 1998).34

pendapatan bersih usaha tani. Besarnya penerimaan di dapat dari penjualan hasil produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi menunjukkan keuntungan petani. Keuntungan petani yang besar ini di dapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih yang besar antara penerimaan dengan biaya produksi.¹³

Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi ke duanya), dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas sentra yang sedang berlangsung. Pendapatan terbagi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan Pendapatan disposable. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga: yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.¹⁴

Menurut Smith dan Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan kedalam tiga kelas sosial utama yaitu: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor pendapatan yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut. Smith dan Ricardo meneliti faktor-faktor

¹³Soekartawi. *Analisis Usaha tani*. (Jakarta: Universitas Indonesia. 1995). 34

¹⁴Lipsey, Richard G. *Pengantar Ilmu Makro ekonomi*. (Alih Bahasa: Jaka Wasana dkk. Erlangga, Jakarta. 1991). 25

apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok relative terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relative lebih baik dan para pemilik modal menjadi relatif lebih buruk keadaannya.¹⁵

Menurut Soemarso S.R, Pendapatan merupakan salah satu yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai revenue dan dapat juga diartikan sebagai income, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, maupun petani biasa untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan/petani. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi maka pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.¹⁶

Dalam kamus bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah diterima oleh perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah gaji, sewah, bunga, komisi, ongkos, dan laba pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT, menjelaskan telah ditentukan reski dan pendapatan seseorang di dalam kehidupannya dan telah ditentukan besar

¹⁵Lipsey, Richard, O Strainer. *Pengantar Mikro Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 1987). 56

¹⁶Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat. 2009). 37

kecilnya yang di terima dan dianjurkan untuk menggunakan sebagian dari apa yang dikumpulkan. Ini dapat di pahami dalam QS. Az-Zukhruf 43/32.

أَمْ هُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahan:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”¹⁷

2. Usaha Tani

Soekartawi menjelaskan bahwa usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatannya sumberdaya tersebut menghasilkan produk.¹⁸

Menurut Isaskar menjelaskan bahwa usaha tani adalah himpunan dari sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan yang didirikan diatas tanah tersebut. Tujuan

¹⁷Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Chibiru Bandung: penerbit Marwah). 491-492

¹⁸Soekartawi. *Analisis Usaha tani* . (Jakarta: Universitas Indonesia. 1995). 61

usaha tani yaitu bagaimana petani dapat memperbesar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik.¹⁹

Tujuan usaha tani yang dilaksanakan oleh rumah tangga petani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengambilan keputusan dan tindakan yang akan diambil, maupun terhadap pandangan rumah tangga akan keberlangsung dan kemampuannya dalam menerima berbagai pembaharuan, termasuk teknologi pertanian. Usaha tani yang dilakukan oleh rumah tangga petani umumnya mempunyai dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal atau keamanan dengan cara meminimalkan konsumsi rumah tangga dan selebihnya untuk dijual.²⁰

Kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa disebut berproduksi, begitu pula dalam kegiatan usaha tani yang meliputi sub sektor kegiatan ekonomi pertanian tanaman pangan, perkebunan tanaman keras, perikanan dan peternakan adalah merupakan usaha tani yang menghasilkan produksi. Untuk lebih menjelaskan pengertian usaha tani dapat diikuti dari definisi yaitu usaha tani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapat pada sektor pertanian itu diperlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup.

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pada mulanya usaha tani bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani, segala jenis tanaman

¹⁹Isaskar, Riyanti. *"Pengantar Usaha tani. Laboratorium Analisis dan Manajemen Agribisnis"*. (Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. 2014). 43

²⁰ Amruddin, *et al.* *Manajemen Agribisnis.* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). 56

dicoba, dibudidayakan. Segala jenis ternak dicoba, dipopulasikan, sehingga ditemukan jenis yang cocok dengan kondisi alam setempat, kemudian disesuaikan dengan prasarana yang harus disiapkan guna menunjang keberhasilan produk usaha tani.

Ilmu usaha tani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).²¹

a. Unsur Pokok Usaha Tani

Ada empat unsur pokok yang menjadi pembentuk usaha tani yaitu:

1) Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usaha tani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

2) Tenaga kerja

Dalam usaha tani tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

²¹Soekartawi, *Analisis Usahatani*. (Universitas Indonesia, Jakarta 1995). 14

3) Modal

Dalam usaha tani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.

4) Pengelolaan

Pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan.

b. Biaya Usaha Tani

Biaya dalam pengertian ekonomi adalah semua bahan yang harus ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Dalam proses produksi terdapat biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Biaya yang dikeluarkan antara lain:

1) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya tetap tidak habis digunakan dalam satu masa produksi. Contohnya: sewa tanah, pajak dan pembelian alat-alat.

2) Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Biaya ini ada apabila ada sesuatu barang yang diproduksi. Contohnya: Biaya Saprodi (benih, pupuk, pestisida).

3) Biaya Total (*Total Cost*)

Keseluruhan biaya tetap produksi yang diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel.²²

3. Tambak

Yudhit menjelaskan bahwa definisi tambak atau kolam adalah badan air yang berukuran 1 m² hingga 2 ha yang bersifat permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau buatan manusia. Tambak atau kolam cenderung berada pada lahan dengan lapisan tanah yang kurang porus. Istilah kolam biasanya digunakan untuk tambak yang terdapat di daratan dengan air tawar, sedangkan tambak untuk air payau atau air asin. Salah satu fungsi tambak bagi ekosistem perairan adalah terjadinya pengkayaan jenis biota air. Bertambahnya jenis biota tersebut berasal dari pengenalan biota-biota yang dibudidayakan. Jenis-jenis tambak yang ada di Indonesia meliputi: tambak intensif, tambak semi intensif, tambak tradisional dan tambak organik.²³

Perbedaan dari ketiga jenis tambak tersebut terdapat pada teknik pengelolaan mulai dari padat penebaran, pola pemberian pakan, serta sistem pengelolaan air dan lingkungan. Hewan yang dibudidayakan dalam tambak adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang perkembangan tambak di Indonesia secara intensif meningkat sejak tahun 1990. Pengembangan tambak tersebut dilakukan melalui upaya konversi hutan mangrove. Peningkatan luas

²²Muhammad Nurjihadi, "Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Perbandingannya Dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir". *Jurnal tambora*. Vol. 2 No 3 (Desember 2017):67

²³Yudhit Iga Dwi Gayatrie. *Alih Fungsi Lahan Tambak Menjadi Taman Air Percut Sebagai Daya Tarik Wisata (Studi Deskriptif Di Desa Pematang Johar Kecamatan Percut Sei Tuan)*. Diss. UNIMED, 2020.

lahan tambak diiringi dengan berkurangnya luas mangrove di wilayah pesisir tersebut memicu terjadinya kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari polusi kegiatan pertambakan. Keberlanjutan budidaya tambak sangat tergantung pada kondisi kualitas lingkungan perairan. Kondisi lingkungan perairan yang berbeda mempengaruhi kondisi kualitas lingkungan, baik secara fisika, kimia maupun biologi.

Adanya perbedaan struktur komunitas zooplankton pada kondisi lingkungan perairan yang berbeda. Shartau menjelaskan adanya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan zooplankton dalam tambak. Sementara Senarath dan Visvanathan menyebutkan bahwa pengembangan usaha budidaya tambak juga menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan disamping keuntungan secara ekonomi. Jenis tambak yang berbeda akan menghasilkan kondisi kualitas lingkungan yang berbeda pula. Kandungan klorofil-a, nitrat, nitrit, fosfat anorganik, COD dan TOC cenderung lebih rendah pada tambak organik dibandingkan dengan tambak konvensional. Dengan demikian, tambak organik memberikan dampak yang lebih baik terhadap lingkungan dibandingkan dengan tambak konvensional.²⁴

Dampak budidaya terhadap lingkungan tersebut dapat memberikan dampak yang vital terhadap keberlanjutan budidaya yang dilakukan. Yuvanatemya juga menjelaskan adanya interaksi antara bahan organik dengan efisiensi produksi dari tanah tambak dimana kandungan bahan organik pada

²⁴ Wage Komarawidjaja, "Rumput Laut *Gracilaria* sp. sebagai fitoremediasi bahan organik perairan tambak budidaya." *Jurnal Teknologi Lingkungan* 6.2 (2011).

tambak yang produktivitasnya rendah cenderung lebih rendah dibandingkan tambak dengan produktivitas tinggi. Akumulasi bahan organik juga menunjukkan bahwa pada tambak dengan substrat dominan pasir cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pada substrat dominan lanau. Adanya pengaruh lingkungan tambak terhadap aliran sungai di sekitarnya dimana kondisi air buangan tambak yang buruk (tercemar) juga akan menurunkan kondisi kualitas air sungai. Sebagai media pemeliharaan biota air, tambak membutuhkan pengelolaan terkait dengan kesesuaian kondisi lingkungan budidaya untuk biota yang dibudidayakan. Pengelolaan yang dilakukan dalam budidaya tambak diantaranya adalah pengelolaan kualitas lingkungan, baik fisika, kimia, maupun biologis. Beberapa parameter lingkungan yang penting menurut Kalita adalah kandungan oksigen terlarut, kekeruhan serta masuknya organisme pengganggu (predator/parasit).²⁵

Sementara Heppi Iromo menjelaskan salah satu faktor yang penting dalam pengelolaan tambak adalah plankton sebagai pakan alami serta sebagai indikator bagi kualitas lingkungan tambak. Abowei menyatakan bahwa pengelolaan tambak tidak hanya sebatas pada upaya untuk menghasilkan ikan, tetapi juga penting untuk menjaga kondisi lingkungan yang layak, mengawasi panen dan pertumbuhan ikan, pemeriksaan keberhasilan reproduksi ikan dan menjauhkan ikan-ikan yang tidak diinginkan (predator/parasit). Disamping itu juga masih terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan dalam pengelolaan

²⁵ Ervia Yudiati, et al. "Analisis kandungan agar, pigmen dan proksimat rumput laut *Gracilaria* sp. pada reservoir dan biofilter tambak udang *Litopenaeus vannamei*." *Buletin Oseanografi Marina* 9.2 (2020): 133-140.

tambak seperti pengelolaan populasi ikan, pengelolaan sistem, pemilihan spesies ikan, pemberian pakan, pemasaran, dan sebagainya. Tambak yang dikelola dengan baik cenderung memiliki kualitas air yang lebih baik.²⁶

4. Rumput Laut

a. Pengertian Rumput laut

Rumput laut merupakan harta karun alam yang tak ternilai. Tumbuhan yang digolongkan ke dalam kelompok algae ini memang mengandung banyak senyawa aktif yang dikenal baik untuk kesehatan manusia. Rumput laut dalam tatanan ilmu biologi lebih dikenal dengan nama ganggang sebab kata rumput laut agak rancu karena bisa mencakup tumbuhan lain. Ganggang atau rumput laut digolongkan sebagai tanaman tingkat rendah sebab tidak memiliki struktur lengkap layaknya tumbuhan daratan. Namun, jika dikaji secara morfologis, rumput laut tampak memiliki batang, daun juga akar. Tetapi, hal tersebut sebenarnya hanya thallus. Thallus sendiri memiliki banyak bentuk, bisa bulat penuh, kantung, helaian rambut dan masih banyak lagi lainnya.²⁷

Klasifikasi rumput laut kadang dibagi berdasarkan bentuk thallusnya. Salah satu organisme penting yang menjaga kestabilan ekosistem ini adalah rumput laut karena memiliki berbagai fungsi antara lain fungsi ekologis, biologis maupun ekonomis. Rumput laut *Eucheuma Cattoni* umumnya terdapat di daerah tertentu dengan persyaratan khusus. Kebanyakan tumbuh di daerah pasang surut

²⁶ Heppy Iroma, et al. Pemanfaatan Tambak Tradisional untuk Budi Daya Kepiting Bakau. (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021). 67

²⁷ Erwansyah, Erwansyah, Nunik Cokrowati, and Sunaryo Sunaryo. "Kondisi Perairan Pantai Jelenga Sumbawa Barat sebagai Area Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii*." *Ilmu Perairan (Aquatic Science)* 9.2 (2021): 95.

(intertidal) atau pada daerah yang selalu terendam air (subtidal) melekat pada substrat di dasar perairan yang berupa karang batu mati, karang batu hidup, batu gamping atau cangkang molusca. Umumnya genus *Eucheuma* tumbuh dengan baik di daerah pantai terumbu, karena di tempat inilah beberapa persyaratan untuk pertumbuhannya banyak terpenuhi, diantaranya adalah faktor kedalaman perairan, cahaya, substrat dengan pergerakan air.

Habitat khas adalah daerah yang memperoleh aliran air laut tetap, mereka lebih menyukai variasi suhu harian yang kecil dan substrat batu karang yang mati. Rumput laut ini tumbuh mengelompok dengan berbagai jenis rumput laut lainnya. Pengelompokan ini tampaknya penting dan saling menguntungkan di antaranya dalam hal penyebaran spora¹. Berbagai faktor lingkungan seperti cahaya, suhu, kadar garam, gerakan air, zat hara dan faktor biologis seperti binatang laut, berpengaruh penting pada laju pertumbuhan dan kelangsungan hidup rumput laut. Uraian di bawah ini menjelaskan betapa pentingnya faktor lingkungan bagi rumput laut yang erat hubungannya dengan laju pertumbuhan rumput laut *Eucheuma Cattoni*. Pesisir pantai cocok untuk budidaya rumput laut *Eucheuma Cattoni* dan areal pertambakan cocok untuk budidaya rumput laut *Gracilaria*. Adapun jenis rumput laut *Gracilaria*, *Gracilaria sp.* merupakan salah satu jenis rumput laut yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Menurut Sugiyanto, permintaan agar-agar di Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya, oleh karena itu pengembangan usaha budidaya

Gracilaria sp. akan berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar.²⁸ Permintaan pasar tersebut tiap tahunnya mencapai 21,8 % namun pemenuhannya belum mencukupi permintaan tersebut, yaitu hanya berkisar 13,1 %. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya tingkat produksi *Gracilaria Verrucosa* di Indonesia.²⁹

b. Wilayah Sebaran Rumput Laut di Indonesia

Berbagai potensi biota laut terkandung didalamnya, diantaranya adalah algae (ganggang laut). Gulma laut atau rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Istilah "rumput laut" adalah rancu secara botani karena dipakai untuk dua kelompok "tumbuhan" yang berbeda. Dimaksud sebagai gulma laut adalah anggota dari kelompok vegetasi yang dikenal sebagai alga (ganggang). Sumber daya ini biasanya dapat ditemui di perairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem terumbu karang.

Gulma laut alam biasanya dapat hidup diatas substrat pasir dan karang mati. Di beberapa daerah pantai di bagian Selatan Jawa dan pantai Barat Sumatera, gulma laut banyak ditemui hidup di atas karang-karang terjal yang melindungi pantai dari deburan ombak. Di pantai Selatan Jawa Barat dan Banten misalnya, gulma laut dapat ditemui di sekitar pantai Santolo dan Sayang Heulang di Kabupaten Garut atau di daerah Ujung Kulon Kabupaten Pandeglang. Sementara di daerah pantai barat Sumatera, gulma laut dapat ditemui di pesisir

²⁸ Sugiyanto, Munifatul, I., Erma, P. 2013. Manajemen Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen *Gracilaria verrucosa* (Hudson) Papenfus. Study Kasus: Tambak Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Budidaya dan Pengolahan* 14(2): 42-50.

²⁹ Abdul Rahman dan Ruslaini. "Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Kandungan Karagenan Rumput Laut (*Euचेuma spinosum*) Menggunakan Metode Long Line". *Jurnal Mina Laut Indonesia* 03(12), 2018: 133-132

Provinsi Lampung sampai pesisir Sumatera utara dan Nanggroe Aceh Darussalam.³⁰

Selain hidup bebas di alam, beberapa jenis gulma laut juga banyak dibudidayakan oleh sebagian masyarakat pesisir Indonesia. Contoh jenis gulma laut yang banyak dibudidayakan diantaranya adalah *Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria* spp. Beberapa daerah dan pulau di Indonesia yang masyarakat pesisirnya banyak melakukan usaha budidaya gulma laut ini diantaranya berada di wilayah pesisir Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi Kepulauan Riau, Sulawesi, Maluku Pulau Lombok dan Papua. Wilayah sebaran jenis rumput laut ekonomis penting di Indonesia, tersebar diseluruh kepulauan. Untuk rumput laut yang tumbuh alami (wildstock) terdapat di hampir seluruh perairan dangkal Laut Indonesia yang mempunyai rata-rata terumbu karang. Sedangkan sebaran rumput laut komersial yang dibudidayakan hanya terbatas jenis *Eucheuma* dan *Gracilaria*

Jenis *Eucheuma* dibudidayakan di laut agak jauh dari sumber air tawar, sedang *Gracilaria* dapat dibudidayakan dilaut dekat dengan muara sungai karena untuk jenis ini salinitas yang sesuai berkisar antara 15 – 25 per mil. Lokasi budidaya *Eucheuma* tersebar diperaian pantai di beberapa Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Lampung Selatan, pulau Panjang (Banten), pulau Seribu, Karimun Jawa (Jawa Tengah) Selatan Madura, Nusa dua, Nusa Lembongan dan Nusa Penida (Bali), Lombok Barat, Lombok Tengah (Teluk Ekas) Sumbawa,

³⁰ Sugiyanto, Munifatul, I., Erma, P. 2013. Manajemen Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen *Gracilaria verrucosa* (Hudson) Papenfus. Study Kasus: Tambak Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Budidaya dan Pengolahan* 14(2): 42-50.

Larantuka Teluk Maumere, Sumba, Alor, Kupang, Pulau Rote, Sulawesi utara, Gorontalo, Bualemo, Bone Bolango, Samarinda (Sulawesi Tengah) Sulawesi Tenggara, Jenepono, Takalar, Selayar, Sinjai dan Pangkep (Sulawesi Selatan), Seram Ambon, dan Aru (Maluku), Biak serta Sorong. Sementara untuk budidaya *Glacelaria* dalam tambak tersebar luas di daerah-daerah serang (Banten) Pantai Utara Jawa (Bekasi, Karawang, Subang Cirebon, Indramayu Pemalang, Brebes, dan Tegal). Sebagian pantai utara Jawa Timur (Lamongan dan Sidoarjo) untuk daerah di luar pulau Jawa hampir di semua perairan tambak Sulawesi Selatan dan Lombok Barat serta Sumbawa.

c. Klasifikasi Rumput Laut Komersial dan Produk Olahannya

Eucheuma Menurut Doty, *Eucheuma cottonii* merupakan salah satu jenis rumput laut merah (Rhodophyceae) dan berubah nama menjadi *Kappaphycus alvarezii* karena karaginan yang dihasilkan termasuk fraksi kappakaraginan. Maka jenis ini secara taksonomi disebut *Kappaphycus alvarezii*. Nama daerah 'cottonii' umumnya lebih dikenal dan biasa dipakai dalam dunia perdagangan nasional maupun internasional. Klasifikasi *Eucheuma cottonii* adalah sebagai berikut:³¹

Divisio : Rhodophyta

Kelas : Rhodophyceae

Bangsa : Gigartinales Suku : Solieriscaeae

Marga : *Eucheuma*

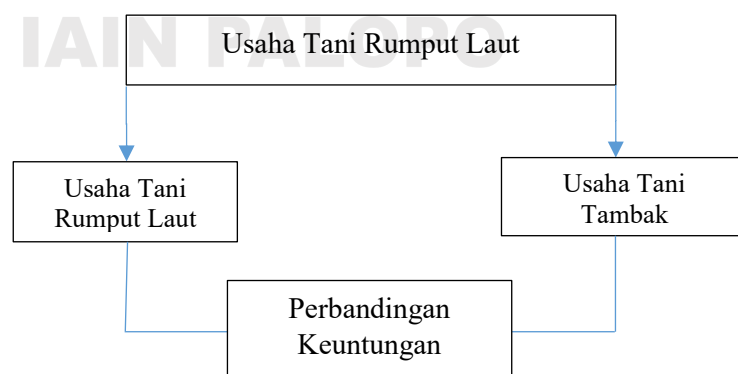
³¹ Noryawati Mulyono, Rory Anthony Hutagalung, And Vivitri Dewi Prasasty. "Nutrient Composition In *Eucheumacottonii* Seaweed From Several Places In Indonesia Komposisi Nutrisi Dalam Rumput Laut *Eucheumacottonii* Dari Beberapa Wilayah Di Indonesia." *Indonesia Resources Research*: 7.

Jenis : *E. spinosum* dan *E. cottonii*

Jenis *E. cottonii*, ciri cirinya yaitu thalus silindris, permukaan yang licin, cartilageneus (menyerupai tulang rawan/muda), berwarna hijau terang, hijau olive dan coklat kemerahaan. Percabangan thallus berujung runcing atau tumpul, ditumbuhi nodulus (tonjolan-tonjolan), duri lunak tumpul untuk melindungi gametangia. Percabangan bersifat alternates (selang-seling), tidak beraturan, serta dapat bersifat dichotomus (percabangan dua dua), atau trichotomus (sistem percabangan tiga). Habitat rumput laut ini memerlukan sinar matahari untuk proses foto sintesis. Oleh karena itu rumput laut ini hanya hidup didaerah lapisan fotik, yaitu kedalaman sejauh sinar matahari masih dapat menembus kedalaman air. Faktor yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan jenis ini yaitu cukup arus deras dengan salinitas (kadar garam) yang stabil yaitu berkisar 28 -34 per mil. Oleh karena itu rumput laut ini baik jika tumbuh jauh dari muara sungai.³²

C. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah penelitian, maka digunakanlah kerangka pikir yang menguraikan tujuan dari penelitian.



³² Noryawati Mulyono, Rory Anthony Hutagalung, And Vivitri Dewi Prasasty. "Nutrient Composition In *Eucheumacottonii* Seaweed From Several Places In Indonesia Komposisi Nutrisi Dalam Rumput Laut *Eucheumacottonii* Dari Beberapa Wilayah Di Indonesia." *Indonesia Resources Research*: 7.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Tidak terdapat perbedaan keuntungan usaha tani rumput laut *Eucheuma Cattoni* dengan usaha tani tambak *Gracilaria* di Desa Bassiang Timur

H_a : Terdapat perbedaan keuntungan usaha tani rumput laut *Eucheuma Cattoni* dengan usaha tani tambak *Gracilaria* di Desa Bassiang Timur



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menguji teori, menetapkan fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, memperkirakan dan memprediksi hasil. Desain penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif harus terstruktur, terstandarisasi, diformalkan dan dirancang terlebih dahulu. Rancangannya spesifik dan detail karena yang menjadi dasar adalah rancangan penelitian yang akan dilaksanakan.³³ Teknik analisis data di dalam penelitian kuantitatif adalah metode pengelolaan serta penyajian data, dilakukan perhitungan guna membaca data, serta menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Mei.

³³Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009), 99

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Keuntungan

Keuntungan pertanian merupakan salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usaha tani yang dilakukan, pendapatan merupakan timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, devisa, yoralti, dan sewa. Pendapatan ialah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.

2. Usaha Tani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila pemanfaatannya sumber daya tersebut menghasilkan produk.

3. Rumput Laut

Rumput laut merupakan harta karun alam yang tak ternilai. Tumbuhan yang digolongkan ke dalam kelompok algae ini memang mengandung banyak senyawa aktif yang dikenal baik untuk kesehatan manusia. Rumput laut dalam

tatanan ilmu biologi lebih dikenal dengan nama ganggang sebab kata rumput laut agak rancu karena bisa mencakup tumbuhan lain. Ganggang atau rumput laut digolongkan sebagai tanaman tingkat rendah sebab tidak memiliki struktur lengkap layaknya tumbuhan daratan. Namun, jika dikaji secara morfologis, rumput laut tampak memiliki batang, daun juga akar. Tetapi, hal tersebut sebenarnya hanya thallus. Thallus sendiri memiliki banyak bentuk, bisa bulat penuh, kantung, helaian rambut dan masih banyak lagi lainnya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti.³⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah keseluruhan petani rumput laut sebanyak 61 orang dan petani tambak sebanyak 49 orang sehingga total populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 110 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah salah satu metode yang paling umum dalam memperoleh responden untuk meriset pasar. Metode random sampling adalah salah satu cara dalam mengumpulkan data yang paling terkenal dan sederhana di dalam bidang penelitian. Metode ini akan memungkinkan pengumpulan data yang tidak bias dan memungkinkan riset hingga pada kesimpulan yang juga tidak bias.

³⁴Uma Sekaran. *Research Method For Bussines*, (Jakarta:Salemba Empat, 2015), 121-122

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E 2 = Error level (tingkat kesalahan)

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot 0.1^2}$$

$$n = 52.38$$

Karena jumlah sampel diperoleh sebesar 52.38 maka dibulatkan menjadi 52 responden. Karena subjek penelitian ini yaitu petani rumput laut dan petani tambak. Sehingga sampel dalam penelitian yakni 26 orang petani rumput laut dan 26 orang petani tambak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas. Maka penelitian ini digunakan metode ilmiah untuk mendapatkan data/informasi yang objektif, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik angket serta dokumentasi dengan mengumpulkan informasi atau bukti seperti gambar, kutipan dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket. Angket atau kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah di bahas berdasarkan literature pada kajian teori. Dalam hal ini, teknik angket dimaksud untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan tentang penelitian ini dan serta presepsi tentang variabel yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini maka digunakan analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Miles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data dapat berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁵ Reduksi data merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan analisis data. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data dapat berupa pembuatan ringkasan atau pun singkatan, pengkodean, pengkategorian,

³⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV. 2017), 92

pengurutan, pengelompokan, pemusatan tema, penentuan batas-batas permasalahan dan pembuatan memo.

2. Penghitungan Keuntungan

Untuk mencari keuntungan petani rumput laut dan petani tambak maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban usaha (Biaya Operasional + Non operasional)}$$

Kemudian untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

3. Uji Beda Dua Rata-Rata

Uji beda dua rata-rata dalam penelitian ini diuji menggunakan uji paired sample t-test yaitu dengan membandingkan keuntungan usaha tani rumput laut dan usaha tambak. Paired sample t-test atau uji t-sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan.

Pengujian paired sample t-test, variabel dibandingkan keuntungan usaha tani rumput laut dan usaha tambak. Dengan ketentuan sebagai berikut dibawah ini:

- a. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa

Desa Bassiang Timur adalah hasil Pemekaran dari Desa Bassiang dengan latar belakang, Bassiang timur diambil Sebagai nama Desa karena desa ini berada tepatnya sebelah Timur dari Desa Bassiang dengan sejarah berdirinya sebagai berikut:

1) Tahun 2007

Desa Bassiang memekarkan Dusun Bassiang dan Dusun Passampa menjadi Desa Persiapan Bassiang Timur yang Terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Bassiang dan Dusun Passampa.

2) Tahun 2008

Pada Desa persiapan Bassiang Timur berubah menjadi Empat (4) Dusun yaitu Dusun Kabbuka, Dusun Bassiang, Dusun Passampa dan Dusun BoneTanga yang di pimpin oleh Penjabat Sementara yang diangkat melalui rapat Musyawarah desa yang diprakarsai oleh BPD Desa Bassiang Dengan Megusulkan Sdr. A. Jamal Bisman, AT. Sebagai Penjabat Kepala Desa yang Kemudian di Lantik pada Tanggal 03 Mei 2008 Oleh Bupati Luwu (H.Basmin Mattayang) di Kecamatan Suli. Pada pertengahan Tahun 2008 kembali di lakukan perencanaan pemilihan Kepala Desa defenitif, kemudian dibentuklah

panitia pemilihan kepala Desa, Pjs Desa Bassiang Timur pada Saat itu mundur dari jabatannya karena ikut pemilihan Kepala Desa, dan untuk mengisi kekosongan pada waktu itu di angkatlah kembali pejabat sementara memalalui musyawarah Desa yang diprakarsai oleh BPD dan yang di sepakati pada saat itu adalah Rusmal yang menjabat selama \pm 4 Bulan.

3) Tahun 2009

Diawal Tahun 2009 dilakukanlah Pemilihan Kepala Desa Bassiang Timur Tepatnya pada Tanggal 07 Januari 2009 yang diikuti oleh empat (4) calon Kepala Desa Berdasarkan Hasil Seleksi Panitia Pilkades yaitu.

- a) 1. Rusdi Amin
- b) 2. Anton BM.
- c) 3. A. Jamal Bisman AT
- d) 4. Anwar

Dan yang berhasil memenangkan pemilihan pada saat itu adalah, nomor urut (1), A. Jamal Bisman AT, Calon dengan Nomor Urut 3 dan yang berada di peringkat kedua yaitu Calon Nomor urut (2) adalah ANWAR, Nomor urut (3) adalah Anton BM, dan diurutan (4) adalah Rusdi Amin. Berdasarkan hasil pemilihan Kepala Desa tersebut A. Jamal Bisman AT, terpilih sebagai Kepala Desa Bassiang Timur yang kemudian dilantik Menjadi Kepala Desa Oleh Bupati Luwu (H. Bahrum Daido) dengan masa periode 2009 s/d 2015.

4) Tahun 2015

Setelah berakhirnya masa jabatan Kepala Desa defenitif (A. Jamal Bisman AT) tepatnya tanggal 23 Januari 2015 Desa Bassiang Timur kembali di

pimpin penjabat sementara (Pjs) yaitu Drs. Rahman (Camat Ponrang Selatan) Berdasarkan Sk Bupati Luwu Nomor :...../...../1/2015 untuk menuju pemilihan serentak periode 2016 s/d 2021, pada tanggal 26 November 2015 terlaksanalah pesta Demokrasi Pemilihan Kepala Desa Bassiang Timur yang di ikuti oleh empat (4) Calon Kepala Desa Bassiang Timur, yaitu:

- a) Ilham.S.Ag.
 - b) Anwar
 - c) A. Jamal Bisman AT
 - d) Musliadi
- b. Kondisi Geografis

Desa Bassiang Timur merupakan salah satu Desa di Kecamatan Ponrang Selatan dengan luas wilayah ± 15.68 Km². Jarak dari Ibu Kota Kecamatan sekitar 7 km dan ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 32 km dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Olang
- 2) Sebelah Timur : Bassiang Timur
- 3) Sebelah Selatan : Desa Bakti
- 4) Sebelah Barat : Desa Buntu Karya

Desa Bassiang Timur terdiri dari 4 dusun seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Nama Dusun dan Jumlah RT

No	Dusun	Jumlah Rt
1	Dusun Kabbuka	1
2	Dusun Bassiang	1
3	Dusun Passampa	1
4	Dusun BoneTanga	1

c. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Desa Bassiang Timur sebanyak 2.786 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah Hasil Persawahan (Gabah) dan Hasil Perikanan (Rumput Laut).

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Setiap Dusun

No	Dusun	Jumlah RT/RW	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		
				Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Kabbuka	1/1	130	235	265	500
2	Bassiang	1/1	230	563	525	1088
3	Passampa	1/1	240	310	343	653
4	Bonetanga	1/1	80	180	165	345
	JUMLAH		680	1288	1298	2586

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	12 Orang
2	TNI dan POLRI	1 Orang
3	Pensiunan	45 Orang
4	Petani	165 Orang
5	Nelayan	327 Orang
6	Pedagang	30 Orang
7	Buruh Bangunan	57 Orang
8	Tukang Batu	25 Orang
9	Tukang Kayu	19 Orang
10	Buruh Tani	350 Orang
11	Sopir	18 Orang
12	Tukang Ojek	120 Orang
13	Belum Bekerja	332 Orang
14	Tidak Bekerja	423 Orang

c. Kondisi Sosial Budaya

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	423 Orang
2	Belum Tamat SD	315 Orang
3	Tidak Tamat SD	112 Orang
4	Tamat SD	310 Orang
5	Tamat SLTP	109 Orang
6	Tamat SLTA	269 Orang
7	Tamat Akademi / Perguruan Tinggi	128 Orang

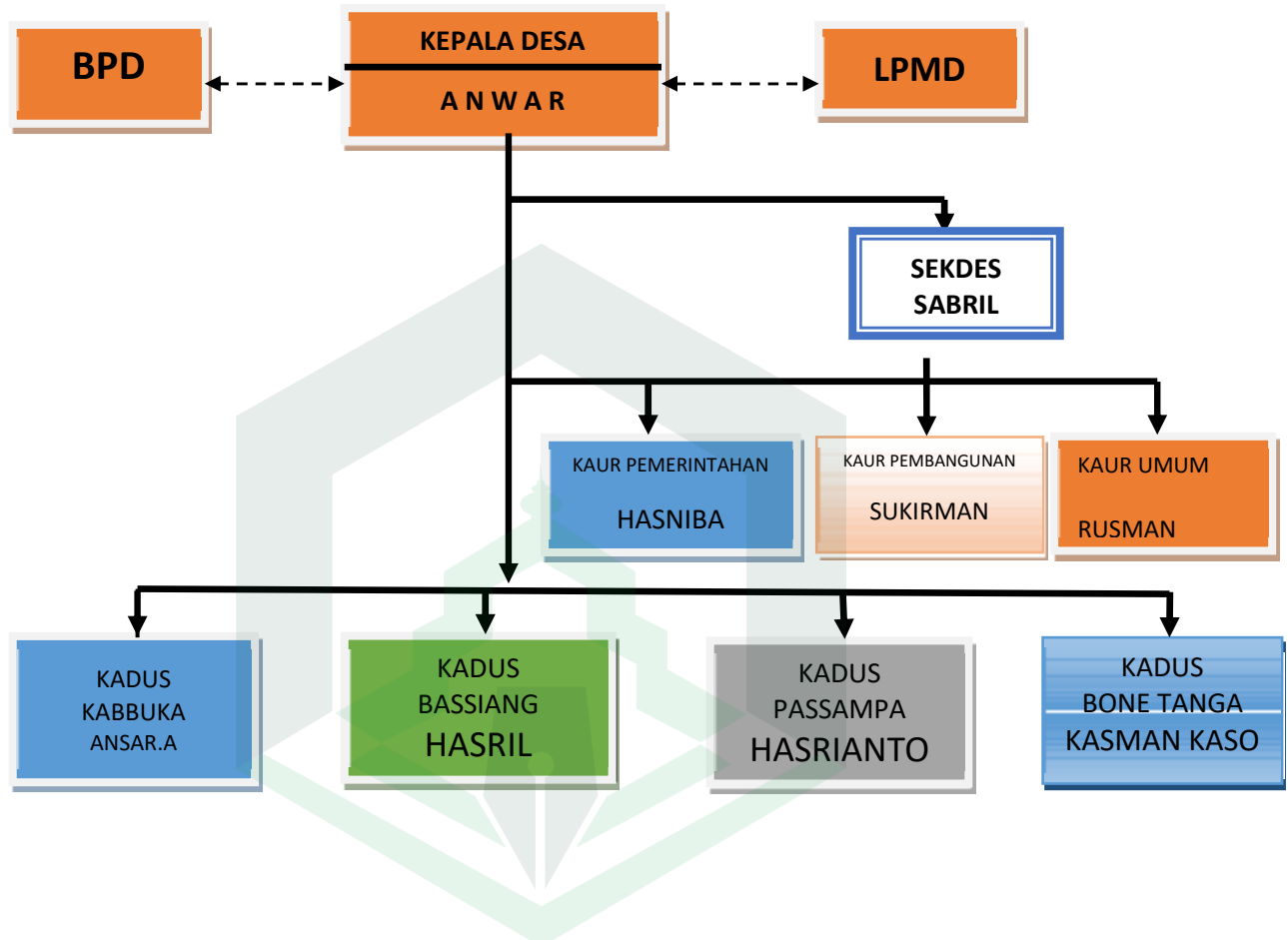
d. Sarana Ekonomi

Desa Bassiang Timur memiliki satu pasar desa dan satu TPI yang mana mata pencaharian masyarakat sebahagian besar bersumber dari Bidang perikanan karena memiliki Luas Tambak Terbesar kedua di kabupaten Luwu (± 850) Ha, dibidang Pertanian memiliki Hampanan Sawah yg ± 180 Ha dari segi perikanan produksi utama yaitu Rumput Laut *Gracillaria* yang rata-rata produksi pertahunnya mencapai 3 Ton pertahun/ha.

e. Pemerintahan Umum

Pemerintahan Umum yang berlaku di Desa Bassiang Timur meliputi : Organisasi Pemerintah Desa, BPD, LPM, dan Lembaga Kemasyarakatan Desa yang digambarkan sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH
DESA BASSIANG TIMUR KECAMATAN PONRANG SELATAN
KABUPATEN LUWU**



1. Karakteristik Responden Petani Rumput Laut *Eucheuma Catton* dan Petani Tambak *Gracilaria* di Desa Bassiang Timur

Karakteristik responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat diuraikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki karakteristik petani dengan kemampuan petani Rumput Laut *Eucheuma Cattoni* dan Petani Tambak *Gracilaria* di Desa Bassiang Timur. Penelitian ini melibatkan 52 orang responden sebagai sampel dalam meneliti analisis komparasi

pendapatan usahatani Rumput Laut *Eucheuma Cattoni* dan Petani Tambak *Gracilaria* di Desa Bassiang Timur. Dimana peneliti mengambil 26 orang petani Rumput Laut *Eucheuma Cattoni* dan 26 Petani Tambak *Gracilaria*. Sampel inilah yang menjadi tolak ukur dalam melakukan perbandingan antar 2 usahatani yang berbeda. Penentuan responden dilakukan secara acak dari 110 petani di Desa Bassiang Timur. Pada bab ini disajikan mengenai gambaran data penelitian yang diperoleh dari hasil terhadap responden.

a. Kelompok Umur

Umur berpengaruh terhadap produktivitas, dimana semakin tua pekerja semakin merosot pula produktivitasnya, karena keterampilan, kecepatan, kekuatan dan kordinasi menurun dengan berjalannya waktu. Peran umur sangat mempengaruhi bagaimana tingkat keberhasilan usaha menjadi lancar dan sukses.

Adapun umur responden petani rumput laut dan petani tambak di Desa Bassiang Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Petani (Tahun)	Responden Petani Rumput Laut		Responden Petani Tambak	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Umur 30-40	13	50	21	80,7
Umur 41-50	7	26	4	15,3
Umur 51-60	5	5,6	0	0
Umur 61-70	1	3,8	0	0
Total	26	100	26	100

Pemaparan data hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa petani rumput laut dan petani tambak didominasi oleh petani yang berumur produktif yaitu berkisar umur 30 sampai 40 tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa pada umumnya semakin muda umur petani cenderung memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi dan berani untuk mencoba inovasi baru. Dengan adanya petani dengan kisaran umur 61-70 tahun yang sebagai petani rumput laut, maka dapat diketahui bahwa aspek umur tidak selalu menentukan dalam proses adopsi inovasi terhadap sikap pengambilan keputusan petani dalam mengusahakan pertaniannya.

b. Kelompok Pendidikan

Karakteristik tingkat pendidikan responden penting untuk diketahui karena berhubungan secara langsung terhadap kemampuan petani terkait pemahaman dalam berusaha tani. Tingkat pendidikan memiliki hubungan secara tidak langsung terhadap sikap petani dalam menjalankan atau mengadopsi inovasi sistem usahatani. Biasanya petani yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam mengadopsi suatu inovasi. Sebaliknya petani yang berpendidikan rendah agak sulit dalam mengadopsi atau menerapkan suatu inovasi. Adapun karakteristik tingkat pendidikan petani rumput laut dan petani tambak di Desa Bassiang Timur, yakni:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Petani	Responden Petani Rumput Laut		Responden Petani Tambak	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	9	34,6	5	19,2
SD	11	42,3	7	26,9

SMP	5	19,2	9	34,6
SMA	1	3,8	4	15,2
Total	26	100	26	100

Mengacu pada data petani responden pada petani rumput laut dan petani tambak di Desa Bassiang Timur, menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki pendidikan yang rendah. Hal ini nantinya akan berpengaruh pada kesulitan petani dalam menyerap dan menerapkan informasi untuk pengembangan tanaman rumput laut. Namun dengan kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan bagi petani untuk mampu mengaplikasikan berbagai informasi dengan cara keaktifan dalam aktivitas yang terdapat pada kedua kelompok petani.

c. Pengalaman Usahatani

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengalaman Petani (Tahun)	Responden Petani Rumput Laut		Responden Petani Tambak	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1-5 Tahun	11	42,3	5	19,2
6-10 Tahun	15	57,7	16	61,6
10-15 Tahun	0	0	5	19,2
Total	26	100	26	100

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa petani responden yang ada di petani rumput laut dan petani tambak di Desa Bassiang Timur memiliki perbedaan dalam segi pengalaman, yaitu petani tambak yang rata-rata sudah relatif berpengalaman dan petani rumput laut yang masih memiliki pengalaman yang sedikit. Hal ini dapat menimbulkan keberhasilan dalam menjalani usahatani.

2. Analisis Biaya Usahatani petani rumput laut dan petani tambak di Desa Bassiang Timur

Biaya usahatani adalah seluruh dana yang dikeluarkan untuk usahatani, dan diklarifikasikan menjadi dua yakni biaya tetap dan biaya variabel. Biaya usahatani yang diperhitungkan pada penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh para petani dalam satu musim tanam. Total biaya usahatani diperoleh dari hasil penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan petani rumput laut dan petani tambak meliputi biaya alat dan penyusutan peralatan. Sedangkan untuk biaya variabel (biaya tidak tetap) terdiri dari biaya bibit, pupuk, pemeliharaan, dan tenaga kerja. Analisis struktur biaya pada petani rumput laut dan petani tambak menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap antara usahatani petani rumput laut dan petani tambak hampir sama. Sedangkan biaya variabel dapat diketahui bahwa terhadap beberapa perbedaan dalam hasil yang didapatkan.

Berdasarkan hasil olah data pada Microsoft Excel rata-rata biaya per musim tanam dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.7 Jumlah Biaya Petani Rumput Laut dan Petani Tambak

Responden Petani Rumput Laut				Responden Petani Tambak			
Nama	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)	Nama	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
Bpk. Dahlan	3.775.000	6.493.750	9.745.416,50	Bpk. Gustam	2.335.000	3.065.000	5.400.000,00
Bpk. Rustam	5.855.000	3.890.416,5	2.991.916,50	Bpk. Hamid	3.275.000	4.595.000	7.870.000,00
Bpk. Joni	1.468.000	1.523.916,5	5.950.000	Bpk. Sainal	3.202.000	2.265.000	5.467.000,00
Bpk. Rusman	3.168.000	2.782.000	12.747.888,75	Bpk. Saling	2.527.000	3.615.000	6.142.000,00
Bpk. Halimuddin	8.030.000	4.717.888,75	3.386.000	Bpk. Saing	2.359.200	2.085.000	4.444.200,00
Bpk. Bayu	3.775.000	6.442.083,25	8.474.333	Bpk. Taha	3.340.000	3.455.000	6.795.000,00
Ibu. Hj. Sahria	1.870.000	1.516.000	3.164.250	Bpk. Tahir	4.597.700	1.840.000	6.437.700,00
Bpk. Saling	4.911.000	3.563.333	9.560.833,25	Bpk. Herman	2.910.700	4.565.000	7.475.700,00
Bpk. Sania	6.754.000	4.410.250	5.908.333,25	Bpk. Taufik	3.563.500	3.335.000	6.898.500,00
Bpk. Arif	5.855.000	3.705.833,25	3.700.541,50	Bpk. Rudi	3.960.700	4.595.000	8.555.700,00
Bpk. Sabri	3.168.000	2.740.333,25	4.663.375	Bpk. Irpan	2.860.500	3.355.000	6.215.500,00
Bpk. Haddas	1.870.000	1.830.541,5	5.790.291,50	Bpk. Syarif	3.401.700	4.595.000	7.996.700,00
Bpk. Ibrahim	2.589.000	2.074.375	7.008.230,75	Bpk. Kasmin	4.202.500	3.515.000	7.717.500,00
Bpk. Daud	3.043.000	2.747.291,5	5.221.500	Bpk. Rahmad	3.713.500	1.380.000	5.093.500,00
Bpk. Jus'an	6.804.000	4.204.230,75	7.580.428,50	Bpk. Ruslan	3.696.700	2.265.000	5.961.700,00
Bpk. Samad	3.291.000	1.930.500	9.815.964,25	Bpk. H. Sidi	3.739.200	1.950.000	5.689.200,00
Bpk. Aris	4.894.000	2.686.428,5	6.942.625	Bpk. Hamzah	4.190.500	1.890.000	6.080.500,00
Bpk. Durasi	5.855.000	3.960.964,25	8.509.166,50	Bpk. Ridwan	4.374.000	4.625.000	8.999.000,00
Bpk. Siar	3.816.000	3.126.625	3.286.750	Bpk. Hatta	4.716.800	5.400.000	10.116.800,00
Bpk. Sudirman	4.911.000	3.598.166,5	5.102.250	Bpk. Akib	5.144.000	6.234.459	11.378.459,00
Bpk. Yasir	1.737.000	1.549.750	11.137.873,50	Bpk. Naba	5.870.000	4.204.230,75	10.074.230,75
Bpk. Fadil	3.158.000	1.944.250	6.508.541,50	Bpk. Uddin	4.911.000	1.930.500	6.841.500,00
Bpk. Ikbal	6.604.000	4.533.873,5	15.705.541,50	Bpk. Sahria	6.754.000	2.686.428,50	9.440.428,50
Bpk. Basman	3.775.000	2.733.541,5	6.541.166,50	Bpk. Muis	5.855.000	3.960.964,25	9.815.964,25
Bpk. H. Sidi	10.065.000	5.640.541,5	15.705.541,50	Bpk. Sewa	3.168.000	3.126.625	6.294.625,00
Bpk. Hendrik	3.775.000	2.766.166,5	6.541.166,50	Bpk. Mirwan	3.400.000	3.598.166,50	6.998.166,50
Total	114.816.000	79.563.050,5	191.689.925,25	Total	102.068.200	88.131.374	190.199.574
Rata-rata/Orang	4.416.000	3.060.117,33	7.372.689,43	Rata-rata/Orang	3.925.700,00	3.389.668,23	7.328.056,30

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap petani rumput laut sebesar Rp. 4.416.000 dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 3.060.117,33, sehingga jumlah rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 7.372.689,43. Sedangkan rata-rata biaya tetap petani tambak sebesar Rp. 3.925.700,00 dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 3.389.668,23, sehingga jumlah rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 7.328.056,30. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata total biaya produksi pada petani rumput laut lebih banyak dibanding rata-rata total biaya produksi petani tambak.

3. Analisis Penerimaan Usahatani petani rumput laut dan petani tambak di Desa Bassiang Timur

Kegiatan usahatani rumput laut jenis *Eucheuma Cattoni* dan *Gracilaria* ini bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian, selanjutnya dinilai dengan uang atau disebut penerimaan. Penerimaan adalah hasil penjualan produksi didalam usahatani ataupun diluar usahatani (perusahaan). Penerimaan yang diperoleh produsen dapat berupa penerimaan tunai dan non tunai. Penerimaan tunai adalah penerimaan dalam bentuk hasil penjualan produk usahatani (perusahaan) yang diterima langsung oleh petani (perusahaan). Penerimaan non tunai merupakan produksi usahatani yang dikonsumsi oleh petani/pihak perusahaan dalam bentuk natural bukan dalam bentuk uang tunai.

Penerimaan usahatani merupakan nilai dari total produksi usahatani (*output*) yang diperoleh petani. Output dari kegiatan usahatani rumput laut baik *Eucheuma Cattoni* dan *Gracilaria*. Hasil wawancara dengan petani responden menunjukkan bahwa mayoritas petani menjual kepada pengepul. Penerimaan

petani yang diperoleh antara petani rumput laut dan petani tambak dipengaruhi oleh jumlah produksi dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Jumlah produksi yang tinggi serta harga yang tinggi nantinya akan menghasilkan penerimaan menjadi semakin besar dan sebaliknya. Adapun perhitungan penerimaan usahatani rumput laut dan usahatani tambak yaitu:



IAIN PALOPO

Tabel 4.8 Jumlah Penerimaan Petani Rumput Laut dan Petani Tambak

Responden Petani Rumput Laut				Responden Petani Tambak			
Nama	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Nama	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
Bpk. Dahlan	2.000	8.000	16.000.000	Bpk. Gustam	6.615	8.000	52.920.000,00
Bpk. Rustam	3.000	8.000	24.000.000	Bpk. Hamid	7.500	8.000	60.000.000,00
Bpk. Joni	675	8.000	8.400.000	Bpk. Sainal	3.515	8.000	28.120.000,00
Bpk. Rusman	1.500	8.000	19.000.000	Bpk. Saling	7.300	8.000	58.400.000,00
Bpk. Halimuddin	4.000	8.000	32.000.000	Bpk. Saing	7.500	8.000	60.000.000,00
Bpk. Bayu	2.000	8.000	16.000.000	Bpk. Taha	3.485	8.000	27.880.000,00
Ibu. Hj. Sahria	8.000	8.000	8.000.000	Bpk. Tahir	6.520	8.000	52.160.000,00
Bpk. Saling	2.250	8.000	18.000.000	Bpk. Herman	4.300	8.000	34.400.000,00
Bpk. Sania	3.000	8.000	24.000.000	Bpk. Tufik	6.540	8.000	52.320.000,00
Bpk. Arif	3.000	8.000	24.000.000	Bpk. Rudi	4.300	8.000	34.400.000,00
Bpk. Sabri	1.500	8.000	12.000.000	Bpk. Irpan	6.522	8.000	52.176.000,00
Bpk. Haddas	1.000	8.000	14.000.000	Bpk. Syarif	5.000	8.000	40.000.000,00
Bpk. Ibrahim	1.500	8.000	12.000.000	Bpk. Kasmin	3.545	8.000	28.360.000,00
Bpk. Daud	1.500	8.000	12.000.000	Bpk. Rahmad	5.000	8.000	40.000.000,00
Bpk. Jus'an	3.500	8.000	28.000.000	Bpk. Ruslan	6.500	8.000	52.000.000,00
Bpk. Samad	1.800	8.000	14.400.000	Bpk. H. Sidi	4.700	8.000	37.600.000,00
Bpk. Aris	2.500	8.000	20.000.000	Bpk. Hamzah	3.520	8.000	28.160.000,00
Bpk. Durasi	3.000	8.000	24.000.000	Bpk. Ridwan	4.300	8.000	34.400.000,00
Bpk. Siar	1.875	8.000	15.000.000	Bpk. Hatta	3.530	8.000	28.240.000,00
Bpk. Sudirman	2.250	8.000	18.000.000	Bpk. Akib	4.300	8.000	34.400.000,00
Bpk. Yasir	900	8.000	15.000.000	Bpk. Naba	5.200	8.000	41.600.000,00
Bpk. Fadil	1.700	8.000	13.600.000	Bpk. Uddin	3.520	8.000	28.160.000,00
Bpk. Ikbal	3.000	8.000	24.000.000	Ibu. Sahria	4.300	8.000	34.400.000,00
Bpk. Basmin	2.000	8.000	16.000.000	Bpk. Muis	3.740	8.000	29.920.000,00
Bpk. H. Sidi	5.000	8.000	40.000.000	Bpk. Sewa	6.545	8.000	52.360.000,00
Bpk. Hendrik	2.000	8.000	16.000.000	Bpk. Mirwan	4.300	8.000	34.400.000,00
Total	57.450 Kg	-	483.400.000,00	Total	132.097 Kg	-	1.056.776.000
Rata-rata/Orang	2.209,61 Kg	8.000	Rp. 18.592.308	Rata-rata/Orang	9.784,96 Kg	8.000	Rp. 40.895.040,00

Mengacu pada hasil analisis penerimaan petani rumput laut dan petani tambak yang disajikan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah produksi pada rumput laut jenis *Eucheuma Cattoni* satu kali musim panen lebih rendah dengan nilai produksi seberat 57.450 kg dengan rata-rata produksi per orang 2.209,61 kg sedangkan petani tambak memproduksi sebesar 132.097 kg dengan rata-rata produksi sebesar 9.784,96 Kg. Namun jika melihat dari penerimaan petani tambak sedikit lebih tinggi dibandingkan penerimaan usahatani rumput laut jenis *Eucheuma Cattoni* dengan masing-masing sejumlah Rp. 18.592.308 per orang dan Rp. 40.895.040,00 per orang. Hal itu dikarenakan terdapat perbedaan produksi.

4. Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani petani rumput laut dan petani tambak di Desa Bassiang Timur

Tingkat keuntungan usahatani merupakan salah satu indikator keberhasilan atau tidaknya suatu usahatani dijalankan. Pendapatan usahatani dapat diketahui dengan cara jumlah total penerimaan dikurangi biaya total usahatani. Berikut perhitungan tingkat keuntungan usahatani rumput laut antara petani rumput laut berjenis *Eucheuma Cattoni* dengan petani tambak:

Tabel 4.9 Jumlah Tingkat Keuntungan Petani Rumput Laut dan Petani Tambak

Responden Petani Rumput Laut				Responden Petani Tambak			
Nama	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)	Nama	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
Bpk. Dahlan	16.000.000	9.745.416,50	6.254.584	Bpk. Gustam	52.920.000,00	5.400.000,00	47.520.000
Bpk. Rustam	24.000.000	2.991.916,50	21.008.084	Bpk. Hamid	60.000.000,00	7.870.000,00	52.130.000
Bpk. Joni	8.400.000	5.950.000	2.450.000	Bpk. Sainal	28.120.000,00	5.467.000,00	22.653.000
Bpk. Rusman	19.000.000	12.747.888,75	6.252.111	Bpk. Saling	58.400.000,00	6.142.000,00	52.258.000
Bpk. Halimuddin	32.000.000	3.386.000	28.614.000	Bpk. Saing	60.000.000,00	4.444.200,00	55.555.800
Bpk. Bayu	16.000.000	8.474.333	7.525.667	Bpk. Taha	27.880.000,00	6.795.000,00	21.085.000
Ibu. Hj. Sahria	8.000.000	3.164.250	4.835.750	Bpk. Tahir	52.160.000,00	6.437.700,00	45.722.300
Bpk. Saling	18.000.000	9.560.833,25	8.439.167	Bpk. Herman	34.400.000,00	7.475.700,00	26.924.300
Bpk. Sania	24.000.000	5.908.333,25	18.091.667	Bpk. Taufik	52.320.000,00	6.898.500,00	45.421.500
Bpk. Arif	24.000.000	3.700.541,50	20.299.459	Bpk. Rudi	34.400.000,00	8.555.700,00	25.844.300
Bpk. Sabri	12.000.000	4.663.375	7.336.625	Bpk. Irpan	52.176.000,00	6.215.500,00	45.960.500
Bpk. Haddas	14.000.000	5.790.291,50	8.209.709	Bpk. Syarif	40.000.000,00	7.996.700,00	32.003.300
Bpk. Ibrahim	12.000.000	7.008.230,75	4.991.769	Bpk. Kasmin	28.360.000,00	7.717.500,00	20.642.500
Bpk. Daud	12.000.000	5.221.500	6.778.500	Bpk. Rahmad	40.000.000,00	5.093.500,00	34.906.500
Bpk. Jus'an	28.000.000	7.580.428,50	20.419.572	Bpk. Ruslan	52.000.000,00	5.961.700,00	46.038.300
Bpk. Samad	14.400.000	9.815.964,25	4.584.036	Bpk. H. Sidi	37.600.000,00	5.689.200,00	31.910.800
Bpk. Aris	20.000.000	6.942.625	13.057.375	Bpk. Hamzah	28.160.000,00	6.080.500,00	22.079.500
Bpk. Durusi	24.000.000	8.509.166,50	15.490.834	Bpk. Ridwan	34.400.000,00	8.999.000,00	25.401.000
Bpk. Siar	15.000.000	3.286.750	11.713.250	Bpk. Hatta	28.240.000,00	10.116.800,00	18.123.200
Bpk. Sudirman	18.000.000	5.102.250	12.897.750	Bpk. Akib	34.400.000,00	11.378.459,00	23.021.541
Bpk. Yasir	15.000.000	11.137.873,50	3.862.127	Bpk. Naba	41.600.000,00	10.074.230,75	31.525.769
Bpk. Fadil	13.600.000	6.508.541,50	7.091.459	Bpk. Uddin	28.160.000,00	6.841.500,00	21.318.500
Bpk. Ikbal	24.000.000	15.705.541,50	8.294.459	Ibu. Sahria	34.400.000,00	9.440.428,50	24.959.572
Bpk. Basmin	16.000.000	6.541.166,50	9.458.834	Bpk. Muis	29.920.000,00	9.815.964,25	20.104.036
Bpk. H. Sidi	40.000.000	15.705.541,50	24.294.459	Bpk. Sewa	52.360.000,00	6.294.625,00	46.065.375
Bpk. Hendrik	16.000.000	6.541.166,50	9.458.834	Bpk. Mirwan	34.400.000,00	6.998.166,50	27.401.834
Total	483.400.000,00	191.689.925,25	291.710.075	Total	1.056.776.000	190.199.574	866.576.426
Rata-rata/Orang	Rp. 18.592.308	7.372.689,43	Rp. 11.219.618	Rata-rata/Orang	Rp. 40.895.040,00	7.328.056,30	Rp. 48.223.096,30

Tabel 4.10 Persentase Tingkat Keuntungan Petani rumput laut dan tambak

Petani Rumput Laut		Petani Rumput Laut		Total
Keuntungan	Persentase	Keuntungan	Persentase	Keuntungan
Rp. 11.219.618	18,87%	Rp. 48.223.096,30	81,13 %	Rp 59.442.714,30

Pada tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata penerimaan hasil petani rumput laut berjenis *Eucheuma Cattoni* sebesar Rp. 18.592.308 per orang dan penerimaan petani tambak sebesar Rp. 40.895.040,00. Sedangkan untuk biaya rata-rata total petani rumput laut berjenis *Eucheuma Cattoni* dan petani tambak yang diketahui secara urut yaitu sebesar Rp. 7.372.689,43 per orang dan petani tambak 7.328.056,30 per orang. Sehingga pada analisis perhitungan diketahui bahwa jumlah perolehan rata-rata tingkat keuntungan usahatani tambak dalam satu kali panen lebih tinggi dengan nilai sebesar Rp. 48.223.096,30 per orang dengan persentase sebesar 81,13 % dibandingkan usaha tani rumput laut berjenis *Euecheuma Cattoni* yang hanya sebesar Rp. 11.219.618 per orang dengan persentase sebesar 18,87%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat keuntungan antara petani rumput laut dengan petani tambak.

5. Analisis Perbandingan Keuntungan Usahatani Petani Rumput Laut Dan Petani Tambak Di Desa Bassiang Timur

Rata-rata tingkat Keuntungan usahatani tambak *Gracilaria* sebesar Rp. 48.223.096,30 per panen dan usaha tani rumput laut berjenis *Eucheuma Cattoni* sebesar Rp. 11.219.618 per panen. Untuk mengetahui perbedaan keuntungan rata-rata per panen petani rumput laut dan petani tambak di Desa Bassiang Timur

Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu maka digunakan analisis uji beda (t-test). Dengan ketentuan sebagai berikut dibawah ini:

- a. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
- b. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji beda Rata-rata
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Petani Rumput Laut - Petani Tambak	13.654	31.185	6.116	1.058	26.250	2.233	25	.002

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil analisis data uji hipotesis t-test hasilnya yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ atau $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa Keuntungan antara petani rumput laut dengan petani tambak secara signifikan terdapat perbedaan yang nyata. Pada usahatani petani tambak Keuntungan yang di hasilkan lebih tinggi dan lebih besar karena petani dalam membudayakan rumput laut jenis *Gracilaria* memiliki lahan atau tambak sendiri. Kemudian penggunaan tenaga kerja lebih banyak menggunakan tenaga keluarga dari pada orang lain di luar keluarga sehingga mengurangi pengeluaran untuk upah tenaga kerja.

B. Pembahasan

Rumput laut merupakan harta karun alam yang tak ternilai. Tumbuhan yang digolongkan ke dalam kelompok algae ini memang mengandung banyak senyawa aktif yang dikenal baik untuk kesehatan manusia. Rumput laut dalam tatanan ilmu biologi lebih dikenal dengan nama ganggang sebab kata rumput laut agak rancu karena bisa mencakup tumbuhan lain. Ganggang atau rumput laut digolongkan sebagai tanaman tingkat rendah sebab tidak memiliki struktur lengkap layaknya tumbuhan daratan. Namun, jika dikaji secara morfologis, rumput laut tampak memiliki batang, daun juga akar. Tetapi, hal tersebut sebenarnya hanya thallus. Thallus sendiri memiliki banyak bentuk, bisa bulat penuh, kantung, helaian rambut dan masih banyak lagi lainnya.³⁶

Klasifikasi rumput laut kadang dibagi berdasarkan bentuk thallusnya. Salah satu organisme penting yang menjaga kestabilan ekosistem ini adalah rumput laut karena memiliki berbagai fungsi antara lain fungsi ekologis, biologis maupun ekonomis. Rumput laut *Eucheuma Cattoni* umumnya terdapat di daerah tertentu dengan persyaratan khusus. Kebanyakan tumbuh di daerah pasang surut (*intertidal*) atau pada daerah yang selalu terendam air (*subtidal*) melekat pada substrat di dasar perairan yang berupa karang batu mati, karang batu hidup, batu gamping atau cangkang molusca. Umumnya genus *Eucheuma* tumbuh dengan baik di daerah pantai terumbu, karena di tempat inilah beberapa persyaratan untuk

³⁶ Erwansyah, Erwansyah, Nunik Cokrowati, and Sunaryo Sunaryo. "Kondisi Perairan Pantai Jelenga Sumbawa Barat sebagai Area Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii*." *Ilmu Perairan (Aquatic Science)* 9.2 (2021): 95.

pertumbuhannya banyak terpenuhi, diantaranya adalah faktor kedalaman perairan, cahaya, substrat dengan pergerakan air.

Eucheuma merupakan bahasa latin dari salah satu spesies alga merah yang tumbuh di Indonesia sebagai penghasil karaginan Jenis *Eucheuma* dibudidayakan di laut agak jauh dari sumber air tawar, sedangkan *Gracilaria* dapat dibudidayakan dilaut dekat dengan muara sungai karena untuk jenis ini salinitas yang sesuai berkisar antara 15 – 25 per mil. Lokasi budidaya *Eucheuma* tersebar diperairan pantai di beberapa Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Lampung Selatan, pulau Panjang (Banten), pulau Seribu, Karimun Jawa (Jawa Tengah) Selatan Madura, Nusa dua, Nusa Lembongan dan Nusa Penida (Bali), Lombok Barat, Lombok Tengah (Teluk Ekas) Sumbawa, Larantuka Teluk Maumere, Sumba, Alor, Kupang, Pulau Rote, Sulawesi utara, Gorontalo, Bualemo, Bone Bolango, Samaringa (Sulawesi Tengah) Sulawesi Tenggara, Jeneponto, Takalar, Selayar, Sinjai dan Pangkep (Sulawesi Selatan), Seram Ambon, dan Aru (Maluku), Biak serta Sorong. Sementara untuk budidaya *Glacelaria* dalam tambak tersebar luas di daerah daerah serang (Banten) Pantai Utara Jawa (Bekasi, Karawang, Subang Cirebon, Indramayu Pematang, Brebes, dan Tegal). Sebagian pantai utara Jawa Timur (Lamongan dan Sidoarjo) untuk daerah di luar pulau Jawa hampir di semua perairan tambak Sulawesi Selatan dan Lombok Barat serta Sumbawa.

Gracilaria sp. merupakan bahasa latin yang merupakan rumput laut yang termasuk pada kelas alga merah dengan nama daerah yang bermacam-macam, seperti: sango-sango, rambu kasang, janggut dayung, dongi-dongi, bulung embulung, agar-agar karang, agar-agar jahe, bulung sangu dan lain-lain. Rumput

laut marga *Gracilaria* banyak jenisnya, masing-masing memiliki sifat-sifat morfologi dan anatomi yang berbeda serta dengan nama ilmiah yang berbeda pula, seperti: *Gracilaria confervoides*, *Gracilaria gigas*, *Gracilaria verucosa*, *Gracilaria lichenoides*, *Gracilaria crasa*, *Gracilaria blodgettii*, *Gracilaria arcuata*, *Gracilaria taenioides*, *Gracilaria eucheumoides*, dan lain sebagainya. Rumput laut *Gracilaria* umumnya mengandung agar, atau disebut juga agarofit sebagai hasil metabolisme primernya. Agar-agar diperoleh dengan melakukan ekstraksi rumput laut pada suasana asam atau basa serta diproduksi dan dipasarkan dalam berbagai bentuk, misalnya, agar-agar tepung, agar-agar kertas dan agar-agar batangan dan diolah menjadi berbagai bentuk panganan, seperti kue, puding, jelly, dan dijadikan bahan tambahan dalam industri farmasi. Kandungan serat agar-agar relatif tinggi, sehingga agar-agar dikonsumsi pula sebagai makanan diet. Melalui proses tertentu agar-agar diproduksi juga untuk kegunaan di laboratorium sebagai media kultur bakteri atau kultur jaringan.

Kabupaten Luwu, merupakan salah satu sentra produksi rumput laut di provinsi Sulawesi Selatan. Hasil produksi rumput laut mencapai 15.040 ton pada tahun 2018 dengan nilai produksi sejumlah Rp. 18.048.000.000. Secara geografis wilayah Kabupaten Luwu memiliki panjang garis pantai 116 km, dengan luas wilayah 3,000 km², berpenduduk 328,180 jiwa, menjadi sangat potensial untuk budidaya rumput laut.³⁷ wilayah Kabupaten Luwu yang tersebar pada 21 kecamatan, 212 desa dan 15 kelurahan mempunyai peluang yang sangat besar untuk pertumbuhan budidaya rumput laut.

³⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Dalam Angka, 2018.

Salah satunya di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yang merupakan daerah pesisir yang membudidayakan rumput laut jenis *Eucheuma Cattoni* dan *Gracilaria* karena lahan budidayanya yang cukup luas serta teknik pembudidayaanya juga sudah dikuasai oleh masyarakat karena diturunkan turun-temurun dari orang tuanya. Sejumlah pembudidaya rumput laut meminta dukungan pemerintah dalam menyiapkan peralatan, benih, dan harga yang stabil. Pemerintah juga diminta ikut mendorong agar makin banyak investor yang mau berinvestasi disektor rumput laut agar petani dapat memenuhi biaya produksi. Jika perlu pemerintah juga menyiapkan pabriknya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan petani rumput laut. Desa Bassiang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu merupakan desa yang dimana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian pada laut salah satunya yaitu budidaya rumput laut. Penelitian ini untuk menganalisis Tingkat Keuntungan dan untuk Membandingkan Keuntungan Petani Rumput Laut dengan Usaha Tani Tambak di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

1. Tingkat Keuntungan Petani Rumput Laut dengan Usaha Tani Tambak di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Keuntungan adalah arus masuk atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi ke duanya), dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas sentra yang sedang berlangsung. Keuntungan terbagi dua macam, yaitu Keuntungan perorangan dan Keuntungan disposable. Keuntungan perorangan adalah Keuntungan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan

sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari Keuntungan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga. Keuntungan disposable merupakan jumlah Keuntungan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga, yaitu: Keuntungan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.³⁸

Menurut Smith dan Ricardo, distribusi Keuntungan digolongkan kedalam tiga kelas sosial utama, yaitu: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor Keuntungan yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai Keuntungan untuk masing-masing kelas sosial tersebut. Smith dan Ricardo meneliti faktor-faktor apa saja yang menentukan Keuntungan masing-masing kelompok relative terhadap Keuntungan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relative lebih baik dan para pemilik modal menjadi relatif lebih buruk keadaannya.³⁹

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa penerimaan petani rumput laut dan petani tambak masing-masing sejumlah Rp. 18.592.308 per orang dan Rp. 40.895.040,00 per orang dalam satu kali panen. Hal itu dikarenakan terdapat perbedaan jumlah produksi dan biaya di kelurkan petani dalam satu kali panen, sedangkan untuk jumlah rata-rata total biaya produksi petani rumput laut sebesar Rp. 7.372.689,43 dan jumlah rata-rata biaya produksi petani tambak sebesar Rp. 7.328.056,30 dan

³⁸Lipsey, Richard G. *Pengantar Ilmu Makro ekonomi*. (Alih Bahasa: Jaka Wasana dkk. Erlangga, Jakarta. 1991). 25

³⁹Lipsey, Richard, O Strainer. *Pengantar Mikro Ekonomi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 1987). 56

sedangkan untuk jumlah produksi dalam satu kali panen produksi pada rumput laut jenis *Eucheuma Cattoni* seberat 57.450 kg dengan rata-rata produksi per orang 2.209,61 kg, sedangkan petani tambak memproduksi rumput laut sebesar 132.097 kg dengan rata-rata produksi sebesar 9.784,96 kg.

Sehingga untuk rata-rata keuntungan usahatani tambak dalam satu kali panen lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani rumput laut berjenis *Eucheuma Cattoni*, dengan nilai tingkat keuntungan usaha tani tambak sebesar Rp. 48.223.096,30 per orang dengan persentase sebesar 81,13 % dibandingkan dengan usaha tani rumput laut berjenis *Eucheuma Cattoni* sebesar Rp. 11.219.618 per panen dengan persentase sebesar 18,87% dari total keseluruhan keuntungan antara petani rumput laut dan tambak. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keuntungan antara petani rumput laut dengan petani tambak.

2. Perbandingan Keuntungan Petani Rumput Laut dengan Usaha Tani Tambak di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.02 < 0,05$ yang berarti bahwa keuntungan antara petani rumput laut dengan petani tambak secara signifikan terdapat perbedaan yang nyata. Pada usahatani petani tambak Keuntungan yang di hasilkan lebih tinggi dan lebih besar dikarenakan petani dalam membudayakan rumput laut memiliki lahan atau tambak sendiri.

Perbedaan Keuntungan yang diperoleh petani rumput laut rumput laut *Eucheuma Cattoni* dan petani tambak *Gracilaria* yang ada di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu disebabkan karena berbagai faktor mulai dari modal produksi, hingga pada penggunaan biaya dan jumlah produksi. Dimana berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, didapati bahwa petani rumput laut jenis *Eucheuma Cattoni* memakai metode/sistem tanam *long line* karena menyesuaikan dengan kondisi perairan yang didominasi oleh perairan dengan arus yang sedang, hal ini sesuai dengan yang menerangkan bahwa salah satu penyebab kegagalan pada budidaya rumput laut antara lain penerapan sistem budidaya yang tidak tepat waktu dan sistem tanam yang kurang sesuai hal tersebut menyebabkan jumlah produksi yang berkurang.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi produksi usaha tani rumput laut dengan jenis *Eucheuma Cattoni* ialah musim atau iklim. Tingkat produktivitas petani rumput laut di Desa Bassiang Timur paling didapatkan pada masa panen kedua dan ketiga dimana saat tersebut sudah memasuki musim timur sepenuhnya. Musim timur merupakan musim kering jarang terjadi hujan sehingga salinitas stabil. Hal ini sesuai dengan lokasi budidaya dipengaruhi oleh dua musim yaitu musim hujan yang jatuh pada bulan Februari sampai dengan Agustus dan musim panas pada bulan Oktober sampai dengan Agustus. Hal ini sangat mempengaruhi baik segi pertumbuhan maupun produksi rumput laut itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani rumput laut dan petani tambak, rumput laut yang dipanen harus sudah memasuki umur panen, yaitu 30-45 hari dengan pencapaian berat rumput laut minimal 4 kali lipat dari bibit awal. Pada umur tersebut rumput laut mempunyai kualitas *gel strength* dan mengandung karaginan yang optimal



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat keuntungan usahatani tambak lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani rumput laut berjenis *Eucheuma Cattoni*, dengan nilai keuntungan usaha tani tambak sebesar Rp. 48.223.096,30 per orang dengan persentase sebesar 81,13 % dibandingkan dengan usaha tani rumput laut berjenis *Eucheuma Cattoni* sebesar Rp. 11.219.618 per panen dengan persentase sebesar 18,87% dari total keseluruhan keuntungan antara petani rumput laut dan tambak.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.02 < 0,05$ yang berarti bahwa keuntungan antara petani rumput laut dengan petani tambak secara signifikan terdapat perbedaan yang nyata. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beda keuntungan antara petani rumput laut dengan petani tambak.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tersebut maka saran dalam penelitian ini, yaitu Produksi yang digunakan dalam usahatani rumput laut di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu bisa dapat

ditingkatkan lagi karena dengan melihat besarnya keuntungan yang diperoleh petani rumput laut dalam satu kali proses produksi.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, Abdul Rahman dan Ruslaini. 2013. Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Kandungan Karagenan Rumput Laut (*Eucheuma spinosum*) Menggunakan Metode Long Line. *Jurnal Mina Laut Indonesia* 03(12): 133-132
- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009)
- Amruddin, *Manajemen Agribisnis*. (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).
- Anang Sulisty, Titin Wahyuni, "Analisis Perbandingan Keuntungan Dan Risiko Agribisnis Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Dengan Menggunakan Teknik Budidaya Dan Alat Pukat Di Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan". *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian* Volume 3, Number 2, Oktober 2020: 64 DOI : <https://doi.org/10.35334/jpen.v3i2.1623>
- Anggadiredja, J.S., Zantika, A., Purwoto, H dan Istiana, S. *Rumput Laut*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2006).
- Arif Wibowo, "Analisis Pasar Hasil Perikanan (APHP) Muda Pada Direktorat Pengolahan dan Bina Mutu Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan", *Balai Besar Pengujian Penerapan Produk Kelautan Dan Perikanan*, <https://kkp.go.id/djpdspkp/bbp2hp/artikel/14127-rumput-laut-komoditas-penting-yang-belum-dioptimalkan>
- Asriany, "Analisis Usahatani Rumput Laut (*Eucheuma Cattoni*) Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep". *Jurnal Galung Tropika*. ISSN 2302-4178 September 2018.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Chibiru Bandung: penerbit Marwah). 491-492
- Erwansyah, Erwansyah, Nunik Cokrowati, and Sunaryo Sunaryo. "Kondisi Perairan Pantai Jelenga Sumbawa Barat sebagai Area Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii*." *Ilmu Perairan (Aquatic Science)* 9.2 (2021)
- Gentur Handoyo, et al. "Pengaruh Pasang Surut Terhadap Sebaran Material Padatan Tersuspensi di Pantai Dasun Kabupaten Rembang." *Indonesian Journal of Oceanography* 2.1 (2020)
- Heppy Iroma, et al. Pemanfaatan Tambak Tradisional untuk Budi Daya Kepiting Bakau. (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021). 67
- Hidayat Chusnul Chotimah, Muhammad Ridha Iswardhana, and Lucitania Rizky. "Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim di Indonesia." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27.3: 348-376.

- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Isaskar, Riyanti. “*Pengantar Usaha tani. Laboratorium Analisis dan Manajemen Agribisnis*”. (Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. 2014)
- Karta Sapoetra, A. G. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. (Jakarta: Bina Aksara, 1998)
- Lipsey, Richard G. *Pengantar Ilmu Makro ekonomi* . (Alih Bahasa: Jaka Wasana dkk. Erlangga, Jakarta. 1991)
- M. Zainudin Masyhuri. *Metodologi Penelitian-pendekatan praktis dan aplikatif*. (Bandung: PT Refika Aditama.2008)
- Muhammad Nurjihadi, “*Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Perbandingannya Dengan Garis Kemiskinan di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir*”. *Jurnal tambora*.Vol. 2 No 3 (Desember 2017)
- Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, Jacline I. Sumual, “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*” *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.3 Juli 2019
- Sarifah, “*Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*” *Jurnal EMBA*: Vol. 9 No.13, Desember 2019.
- Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000)
- Soekartawi. *Analisis Usaha tani*. (Jakarta: Universitas Indonesia. 1995)
- Soemarso S.R. *Akuntansi Suatu Pengantar*. (Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat. 2009).
- Sugiyanto, Munifatul, I., Erma, P. 2013. Manajemen Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen *Gracilaria verrucosa* (Hudson) Papenfus. Study Kasus: Tambak Desa Mororejo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Budidaya dan Pengolahan* 14(2): 42-50.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV. 2017)
- Uma Sekaran. *Research Method For Bussines*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015)
- Yoga Dwipriyono, Pawana Nur Indah, Sudyarto Sudyarto, “*Analisis Pendapatan Dan Fungsi Produksi Rumput Laut (Gracilaria Sp.) Di Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo*”. *Jurnal Berkala Ilmiah Agribisnis AGRIDEVINA*: Vol. 9 No.2, Desember 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PERBANDINGAN KEUNTUNGAN USAHA TANI RUMPUT LAUT (EUCHEUMA CATTONI) DENGAN USAHA TANI TAMBAK (GRACILARIA) DI DESA BASSIANG TIMUR KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU

Kuesioner ini merupakan salah satu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yang saya lakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rumput Laut *Eucheuma Cattoni* Dengan Usaha Tani Tambak *Gracilaria* Di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”. Jawaban dan identitas Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya, tidak untuk disebarluaskan, serta semata-mata digunakan untuk penelitian akademik. Dalam kuesioner ini tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Apabila Bapak/Ibu menemukan kesulitan dalam proses pengisian kuesioner ini, Bapak/Ibu dapat mengkomunikasikannya langsung dengan peneliti. Mohon dipastikan semua pertanyaan sudah dijawab, sehingga kuesioner bisa diolah lebih lanjut. Atas partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
 - a. Laki – Laki
 - b. Perempuan
3. Usia:
 - a. 20 Tahun
 - b. 20 – 30 Tahun
 - c. 30 – 40 Tahun
 - d. > 40 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA
 - d. S1
5. Status Perkawinan:
 - a. Menikah
 - b. Belum Menikah
6. Jenis Pekerjaan
 - a. Petani Rumput Laut
 - b. Petani Tambak
7. Lama Berpengalaman Sebagai Petani Rumput Laut atau Tambak :

II. PERTANYAAN RESPONDEN

A. PENERIMAAN

1. Berapa luas lahan/area produksi bapak/ibu?
2. Berapa jumlah rata-rata rumput laut yang bapak/ibu peroleh dalam satu kali panen?
3. Berapa kali dalam satu tahun bapak/ibu bisa memanen rumput laut?
4. Berapa pendapatan yang diperoleh dalam sekali panen?

No	Jumlah produksi/panen	Harga/kg	Total

B. PENGELUARAN

1. Berapa modal dan biaya yang diperlukan?

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Sumber modal : a. Modal sendiri b. Modal pinjaman bank c. Modal pinjaman koperasi d. Bantuan pemerintah e. Lain-lain	

2	<p>Biaya Operasional:</p> <p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <p>d.</p> <p>e.</p> <p>f.</p> <p>g.</p>	
3	<p>Biaya Non-Operasional:</p> <p>a.</p> <p>b.</p> <p>c.</p> <p>d.</p> <p>e.</p> <p>f.</p> <p>g.</p>	

LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Petani Rumput Laut



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN PONRANG SELATAN
DESA BASSIANG TIMUR**

SURAT KETERANGAN PETANI RUMPUT LAUT

No : 153/DBT/KPS/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa di desa Bassiang Timur Empat Dusun di antaranya Dusun Kabbuka, Dusun Bassiang, Dusun Passampa, dan Dusun Bonetanga.

Dari hasil pendataan badan statistic mengenai pembudidaya Rumput Laut Katonik (garanggang), dan Gracillaria di Desa Bassiang Timur, Terdapat 49 (Empat Puluh Sembilan) orang aktif berprofesi sebagai petani Rumput Laut Katonik (garanggang) dan gracillaria.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunkan sebagai mana mestinya.

Bassiang Timur, 08-04-2022.

Mengetahui
A.n Kepala Desa Bassiang Timur
Sekretaris Desa

Pendata Statistik



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN PONRANG SELATAN
DESA BASSIANG TIMUR**

SURAT KETERANGAN PETANI RUMPUT LAUT

No : 152/DBT/KPS/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa di desa Bassiang Timur Empat Dusun di antaranya Dusun Kabbuka, Dusun Bassiang, Dusun Passampa, dan Dusun Bonetanga.

Dari hasil pendataan badan statistic mengenai pembudidaya Petani Tambak di Desa Bassiang Timur Terdapat , 61 (Enam Puluh Satu) orang aktif berprofesi sebagai petani Tambak

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunkan sebagai mana mestinya.

Bassiang Timur, 08-04-2022

Mengetahui
A.n Kepala Desa Bassiang Timur
Sekretaris Desa

Pendata Statistik

LAMPIRAN 3

Surat Izin Meneliti

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat: Jl. Opu Daeng Rappo No. 1, Babqa Tolpon, (0471) 5314115

Nomor : 125/PENELITIAN/10.12/DPMP/TP/III/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa Bassiang Timur
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : B. 220/In.19/PEBI.04/KS.02/03/2022 tanggal 24 Maret 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (s) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Lisa Yuniarti
Tempat/Tgl Lahir : Langkiddi / 14 Maret 1999
Nim : 17 0401 0094
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Langkiddi
Desa Langkiddi
Kecamatan Bajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (s) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS PERBANDINGAN KEUNTUNGAN USAHA TANI RUMPUT LAUT (EUCHEUMA CATTONI) DENGAN USAHA TANI TAMBAK (GRACILARIA) DI DESA BASSIANG TIMUR KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **DESA BASSIANG TIMUR**, pada tanggal 28 Maret 2022 s/d 28 Mei 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 2 1 2 3 1 5 0 0 2 1 3 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 29 Maret 2022
Kepada Dinas


Drs. H. RAHMAT ENDIPARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tersebut
1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Babqa
2. Kepala Kecamatan dan Camat Kab. Luwu di Babqa
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
4. Mahasiswa (s) Lisa Yuniarti
5. Arsip

LAMPIRAN 4

Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul *Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rumpuk Laut *Eucheuma Cottoni* dengan Usaha Tani Tambak *Glowaria* di Desa Basiang Timur Kecamatan Pomrang Selatan Kabupaten Luwu.*

Yang ditulis oleh:

Nama	: Lisa Yuniarti
NIM	: 17 0401 0094
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 30 Juni 2022
Pembimbing


Dr. Muh. Rustan Abdillah, SE, L.M.A.

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 5

Nota Dinas Pembimbing

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : >

Hal : Skripsi an. Lisa Yuniarti

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun Teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Lisa Yuniarti
NEM	: 17 0401 0094
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultaas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rumput Laut <i>Eucheuma Cottoni</i> dengan Usaha Tani Tambak <i>Glycodynia</i> di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrung Selatan Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqaroh*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Palopo, 30 Juni 2022
Pembimbing


Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I, MA



LAMPIRAN 6

Lampiran 8 : Halaman Persetujuan Penguji

BALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rempot Laut *Eachramu Citooni* dengan Usaha Tani Tambak *Grochilari* di Desa Bassiang Timur Kecamatan Pontang Selatan Kabupaten Lawu yang ditulis oleh Lisa Yuniarti NIM.1704010094, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Palopo, yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, 14 Juni 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *mutaqoyyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. (Ketua Sidang/Penguji)	
2. Dr. Fasihu, S.EI., M.EI (Sekretaris Sidang/Penguji)	
3. Mujahidin, Lc., M.EI (Penguji I)	
4. Abdul Kadir Arno SE. Sy., M.Si (Penguji II)	
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. (Pembimbing Utama)	

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 7

Nota Dinas Tim Penguji

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi Lisa Yuniarti
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wa sh

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahan maupun Teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Lisa Yuniarti
NIM : 1704010094
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rumput Laut *Eucheuma Cottoni* dengan Usaha Tani Tambak *Groedaria* di Desa Bassiang Timur Kecamatan Pontang Selatan Kabupaten Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *maragaziyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya

IAIN PALOPO

Wassalamu 'alaikum wa sh

1. Mujahidin, Lc., M.EI. (Penguji I) 

2. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si (Penguji II) 

3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I., M.A. (Pembimbing Utama) 

LAMPIRAN 8

Hasil Turnitin

Analisis Perbandingan Keuntungan Usaha Tani Rumput Laut Eucheuma Cattoni dengan Usaha Tani Tambak Gracilaria di Desa Bassiang Timur Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu



LAMPIRAN 9

Dokumentasi Hasil Penelitian





RIWAYAT HIDUP



LISA YUNIARTI, Lahir di Langkidi pada tanggal 14 Maret 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Herman Susilo dan ibu bernama Jumirah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Langkidi Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011

di SDN 305 Langkidi. Kemudian pada tahun yang sama menempuh pendidikan SMP Negeri 3 Bajo hingga tahun 2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajo. Setelah lulus di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO